

**PENGARUH SISTEM KEUANGAN PEMERINTAHAN
DAERAH TERHADAP KEPUASAN PEMAKAI
JASA INFORMASI AKUNTANSI
(Badan Keuangan Daerah Kabupaten Gorontalo)**

Oleh :

**ISTI ABJUL
E.11.19.001**

SKRIPSI
Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
guna memperoleh gelar sarjana



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
GORONTALO
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH SISTEM KEUANGAN PEMERINTAHAN DAERAH TERHADAP KEPUASAN PEMAKAI JASA INFORMASI AKUNTANSI (Badan Keuangan Daerah Kabupaten Gorontalo)

Oleh :

**ISTI ABJUL
E.11.19.001**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
Guna memperoleh gelar Sarjana Dan
telah disetujui oleh Tim Pembimbing pada tanggal**

.....
Gorontalo,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Abdul Gaffar M.Si
NIP.1962123119871029

Rizka Yunika Ramly,SE.,M.Ak
NIDN : 0924069002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun di perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri dengan arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam Skripsi tidak terdapat karya yang telah publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, 2023

Yang membuat pernyataan

Isti Abjul
E.11.19.001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Pengaruh Sistem Keuangan Pemerintahan Daerah Terhadap Kepuasan Pemakai Jasa Informasi Akuntansi (Pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Gorontalo).” penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo.

Proses penyusunan penelitian ini, penulis mengalami berbagai kesulitan dan hambatan, namun berkat Rahmat dan petunjuk dari Allah SWT serta dukungan dan sumbangannya pemikiran terutama bimbingan dari dosen pembimbing serta dorongan dan doa dari kedua orang tua serta keluarga, maka alhamdulillah kesulitan dan hambatan tersebut dapat teratasi.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada kedua orang tua tercinta, Kakak dan Adik-adiku. Ucapkan terima kasih yang tulus juga kami sampaikan kepada Bapak Muhammad Ichsan Gaffar, SE.,M.Ak selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan Dan Tehnologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. Abdul Gaffar, M.Si selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo dan selaku pembimbing I, Bapak Dr. H. Musafir.,SE.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Ibu Shella Budiawan SE.,M.Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi, Ibu Rizka Yunika Ramly, SE.,M.Ak selaku pembimbing II serta rekan-rekan mahasiswa Jurusan Akuntansi yang tidak dapat disebut namanya satu persatu

yang telah banyak memberikan bantuan dan motivasi dalam proses penyusunan penelitian ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga bantuan,bimbingan dan arahan yang telah diberikan terutama dari kedua pembimbing akan memperoleh imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Amiiin.

Gorontalo..... 2023

Penulis

ABSTRAK

Isti Abjul, NIM E.11.19.001, pengaruh Sistem Keuangan Pemerintah Daerah terhadap Kepuasan Pemakai Jasa Informasi Akuntansi pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Gorontalo.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui menganalisis besarnya pengaruh Sistem Informasi Pemerintah Daerah yang meliputi : Manual Buku Panduan (X^1), Sistem Operasi (X^2), *Hardware* (X^3), *Software* (X^4) dan Siklus Akuntansi (X^5) secara *simultan* terhadap Kepuasan Pemakai Jasa Informasi Akuntansi (Y) pada Kantor Badan Keuangan Daerah Kabupaten Gorontalo.

Penelitian adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan analisis rasio. Metode analisis menggunakan regresi berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa Manual Buku Panduan (X^1), Sistem Operasi (X^2), *Hardware* (X^3), *Software* (X^4) dan Siklus Akuntansi (X^5) secara *simultan* terhadap Kepuasan Pemakai Jasa Informasi Akuntansi (Y) pada Kantor Badan Keuangan Daerah Kabupaten Gorontalo sebesar 0,973 (97,3%),

Variabel Manual Buku Panduan secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Pemakai Jasa Informasi Akuntansi sebesar 0,335 (33,5%), Variabel Sistem Operasi secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan signifikan terhadap Kepuasan Pemakai Jasa Informasi Akuntansi sebesar 0,142 (14,2%), Variabel *Hardware* secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan signifikan terhadap Kepuasan Pemakai Jasa Informasi Akuntansi sebesar 0,169 (16,9%), Variabel *Software* secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Pemakai Jasa Informasi Akuntansi sebesar 0,285 (28,5%) dan Variabel *Siklus Akuntansi* secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Pemakai Jasa Informasi Akuntansi sebesar 0,185 (18,5%)

Kata kunci : Sistem Informasi Pemerintah Daerah, Kepuasan Pengguna Jasa Informasi Akuntansi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	10
1.3.1 Maksud Penelitian.....	10
1.3.2 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	12
BAB II. KAJIAN PUSTAKA,KERANGKA PEMIKIRAN DAN	
HIPOTESISI	13
2.1. Kajian Pustaka.....	13
2.1.1 Pengertian Sistem	13
2.1.2 Pengertian Akuntansi	15
2.1.3 Pengertian Keuangan Daerah.....	17
2.1.4 Pengertian Sistem Akuntansi Keuangan Daerah.....	19
2.1.5 Pengertian Sistem Informasi Pemerintah Daerah	30
2.1.6 Program Aplikasi Sistem Informasi Pemerintah Daerah	33
2.1.7 Pengertian Kepuasan	37
2.1.8 Pengertian Pengguna Jasa	39
2.1.9 Pengertian Kepuasan Pengguna Jasa	40
2.1.10 Indikator Kepuasan Pengguna Jasa	41

2.1.11 Penelitian Terdahulu	43
2.2 Kerangka Pemikiran.....	44
2.3 Hipotesis	45
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN	47
3.1.Objek Penelitian	47
3.2. Metode Penelitian	47
3.2.1 Metode Penelitian yang Digunakan	47
3.2.2 Operasional Variabel Penelitian.....	47
3.2.3 Populasi dan Sampel	50
3.2.4 Jenis Dan Sumber Data	52
3.2.5 Tehnik Pengumpulan Data.....	53
3.2.6 Pengujian Instrumen Penelitian.....	54
3.2.7 Metode Analisis Data.....	58
3.2.8 Pengujian Hipotesis.....	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	61
4.1.1 Sejarah Singkat Lokasi Penelitian.....	61
4.1.2 Visi Lokasi Penelitian	62
4.1.3 Misi Singkat Lokasi Penelitian	62
4.1.4 Analisis Deskriptif	65
4.2 Hasil Penelitian	67
4.2.1 Deskripsi Hasil Penelitian.....	67
4.2.2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	80
4.2.3 Pengujian Hipotesis.....	84
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	98
4.3.1 Pengaruh SIPD Secara <i>simultan</i> terhadap Kepuasan	89
4.3.2 Pengaruh SIPD Secara <i>parsial</i> terhadap Kepuasan	92
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	108
5.1 Kesimpulan	109
5.2 Saran-saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA	110

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Operasional Variabel X.....	49
Tabel 3.2 Operasional Variabel Y	49
Tabel 3.3 Bobot Nilai Variabel	50
Tabel 3.4 Jumlah Populasi	51
Tabel 3.5 Jumlah Sampel	51
Tabel 3.6 Koefisien Korelasi.....	56
Tabel 4.1 Klasifikasi responden berdasar jenis kelamin	65
Tabel 4.2 Klasifikasi responden berdasar masa kerja	66
Tabel 4.3 Klasifikasi responden berdasar tingkat pendidikan	66
Tabel 4.4 Skala penelitian jawab responden	68
Tabel 4.5 Nilai (Skor) variabel buku panduan	68
Tabel 4.6 Nilai (Skor) variabel sistem operasi.....	69
Tabel 4.7 Nilai (Skor) variabel hardware.....	72
Tabel 4.8 Nilai (Skor) variabel software.....	75
Tabel 4.9 Nilai (Skor) variabel siklus akuntansi.....	76
Tabel 4.10 Nilai (Skor) variabel kepuasan pemakai jasa informasi akuntansi ...	78
Tabel 4.11 Hasil uji validitas dan reliabilitas variabel buku panduan	81
Tabel 4.12 Hasil uji validitas dan reliabilitas variabel sistem operasi	81
Tabel 4.13 Hasil uji validitas dan reliabilitas variabel hardware	82
Tabel 4.14 Hasil uji validitas dan reliabilitas variabel software	83
Tabel 4.15 Hasil uji validitas dan reliabilitas variabel siklus akuntansi	83
Tabel 4.16 Hasil uji validitas dan reliabilitas variabel Y	84
Tabel 4.16 Hasil uji estimasi hipotesis.....	85
Tabel 4.17 Dekomposisi pengaruh Variabel X ke Y	88

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	45
Gambar 3.1 Struktur Path Analisis	59
Gambar 4.1 Struktur organisasi.....	64
Gambar 4.2 Struktur Path Analisis	78

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Informasi merupakan hal yang sangat penting bagi manajemen didalam pengambilan keputusan. Dimana untuk mendapatkan suatu informasi yang berkualitas dapat diperoleh dari suatu sistem informasi atau juga disebut dengan processing Junianto (2015:10). Sistem Informasi adalah sistem virtual yang memungkinkan manajemen mengendalikan operasi sistem fisik perusahaan. Sistem. Robert A. Leitch dan K. Roscow Davis dalam buku Jogiyanto H.M. (2017:11) menyatakan bahwa sistem informasi adalah suatu sistem didalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang ditemukan.

Memasuki era Revolusi Industri 4.0, peranan teknologi informasi dalam menunjang operasional dan manajerial pemerintah menjadi hal yang sangat utama dan menentukan keberhasilan jalannya pemerintahan. Kemajuan teknologi informasi telah menempatkan informasi sebagai salah satu sumber daya yang sangat berharga dan penting untuk dikelola secara profesional.

Indonesia sebagai suatu negara dalam transisi menjadi negara maju sebagaimana diharapkan oleh seluruh rakyat Indonesia membutuhkan suatu

penerapan Teknologi Informasi yang handal sebagai landasan utama dalam melakukan pelayanan dan mendukung pengambilan keputusan eksekutif.

Pengembangan suatu sistem informasi yang terintegrasi mulai dari daerah hingga pusat merupakan suatu langkah yang dapat ditempuh pemerintah dalam upaya penerapan teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat serta pengambilan keputusan secara lebih cepat dan tepat. Pengembangan Sistem Informasi Pemerintah Daerah menjadi salah satu investasi awal dalam pengembangan sistem informasi yang terintegrasi secara lebih luas yang tidak hanya mencakup teknologi informasi, melainkan seluruh pranata dan media informasi yang berkaitan dengan informasi Pemerintah Republik Indonesia.

Dengan dikeluarkannya Permendagri No. 77 Tahun 2020 tentang pedoman pengelolaan keuangan daerah. Dan seluruh SKPD Kabupaten Gorontalo termasuk Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Gorontalo sudah tidak menggunakan aplikasi SIMDA lagi, melainkan untuk sekarang ini menggunakan aplikasi SIPD (Sistem Informasi Pemerintah Daerah) yang diatur dalam Permendagri No. 77 Tahun 2020 tentang pedoman teknis pengelolaan keuangan daerah. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) merupakan sumber pendanaan yang digunakan oleh pemerintah dalam menjalankan roda pemerintahan. Melalui data rekening belanja yang terdapat dalam anggaran belanja/lembaga pemerintah, akan dilihat apakah anggaran yang telah dibuat dapat berperan sebagai pengendali terhadap pelaksanaan kegiatan pemerintah.

Pemerintah Kabupaten Gorontalo merupakan salah satu daerah yang telah menerapkan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD). Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) adalah aplikasi terpadu yang dipergunakan sebagai alat bantu pemerintah daerah untuk meningkatkan efektivitas implementasi dari berbagai regulasi bidang pengelolaan keuangan daerah. Dalam rangka melakukan pengelolaan keuangan daerah secara transparan dan akuntabel, pemerintah memanfaatkan perkembangan teknologi yang saat ini berkembang sangat pesat, teknologi dalam bidang keuangan tersebut merupakan Sistem Informasi Pemeritah Daerah (SIPD).

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Gorontalo. Sistem Informasi Pemeritah Daerah (SIPD). di Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Gorontalo masih sedang dalam tahap uji coba karena sebelumnya masih menggunakan SIMDA (Sistem Informasi Manajemen Daerah). Penerapan aplikasi berbentuk web ini bertujuan untuk mempercepat dan mempermudah dalam pelaksanaan pengawasan dan evaluasi pelayanan publik pemerintah, namun dalam menjalankan program ini tidak lah mudah harus memerlukan kerjasama dan kerja keras dari setiap instansi yang terlibat.

Berdasarkan observasi awal penulis menemukan beberapa masalah menjadi keluhan pemakai jasa informasi karena mereka merasa tidak puas dengan sistem informasi yang baru tersebut hal ini dikarenakan aplikasi tersebut masih sedang dalam tahap uji coba, maka terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh beberapa Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) khususnya pada Badan Pengelola Keuangan

dan Aset Daerah Kabupaten Gorontalo, dikarenakan banyaknya menu yang harus diisi dalam penginputan di Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) dan ketidak pemahaman pengguna sistem keuangan sehingga menyebabkan dan mengakibatkan Output seringkali para pegawai melewatkkan salah satu proses penginputan sehingga laporan yang dihasilkan berbeda, pergeseran anggaran yang tertunda, sistem penggajian yang terhambat, dan juga jaringan SIPD yang sering error sehingga terjadi penghambatan dalam penyusunan anggaran kas, pembuatan SPD (Surat Penyediaan Dana), pembuatan SPJ (Surat Pertanggung jawaban), Pembuatan SPP (Surat Perintah Pembayaran), pembuatan SPM (Surat Perintah Membayar), serta pembuatan SP2D (Surat Perintah Pencairan Dana).

Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) memiliki beberapa komponen sebagai berikut; a) Manual buku panduan merupakan buku yang digunakan sebagai petunjuk untuk menjalankan atau mengoprasikan program aplikasi. b) Sistem Operasi merupakan perangkat lunak (software) yang dapat melakukan tugas mengontrol dan mengatur perangkat keras sekaligus operasi dasar sistem lainnya dan juga bisa untuk menjalankan program aplikasi. c). *Hardware* merupakan peralatan phisik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, memasukan, memproses, menyimpan dan mengeluarkan hasil pengolahan data dalam bentuk Informasi. d). *Software* adalah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada Komputer, sedangkan program merupakan kumpulan dari perintah-perintah komputer yang tersusun secara sistematis. e). Siklus Akuntansi Sistem informasi pemerintahan daerah mampu

mengelola data keuangan daerah melalui berbagai elemen terkait secara lebih efektif dan efisien dengan tetap memperhatikan asas akuntabilitas dan transparasi.

Pemerintah daerah selaku pengelola dana harus mampu menyediakan informasi keuangan yang diperlukan secara akurat, relevan, tepat waktu dan dapat dipercaya dalam rangka menciptakan otonomi daerah. Oleh karena itu diperlukan suatu sistem akuntansi keuangan daerah yang handal dan relevan agar dalam pelaporannya nanti dapat menghasilkan suatu informasi yang sehat dan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Permendagri No. 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Tehnis Pengelolaan Keuangan Daerah, menyatakan bahwa sistem akuntansi keuangan pemerintah daerah meliputi serangkaian prosedur mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran sampai dengan pelaporan keuangan dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan APBD yang dapat dilakukan secara manual atau menggunakan aplikasi komputer. Keberadaan sebuah sistem akuntansi menjadi sangat penting karena fungsinya dalam menentukan kualitas informasi pada laporan keuangan.

Berdasarkan laporan hasil pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Kabupaten Gorontalo, hasil pemeriksaan LKPD dari Tahun Anggaran 2020-2021 memperoleh opini Wajar Dengan Pengecualian (<http://www.bpk.go.id>). Hal ini menunjukkan bahwa laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Gorontalo telah disajikan secara wajar untuk semua hal yang material sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan, kecuali untuk dampak hal-hal yang berhubungan dengan yang dikecualikan. Sehingga perlu dilakukan perbaikan dalam pengelolaan

keuangan daerah dengan memberikan pembinaan kepada Kepala SKPD beserta entitas SKPD sebagai pengelolaan keuangan daerah, agar laporan keuangan yang dihasilkan SKPD tersebut dapat memberikan informasi yang berkualitas. Pengelolaan keuangan daerah secara baik harus dilakukan dalam mewujudkan tujuan pemerintahan yang bersih (*clean goverment*), dimana pengelolaan keuangan daerah yang baik adalah kemampuan mengontrol kebijakan keuangan daerah secara ekonomis, efisien, transparan dan akuntabel.

Mardiasmo (2018: 35) menyatakan bahwa sistem pertanggungjawaban keuangan suatu institusi dapat berjalan dengan baik, bila terdapat mekanisme pengelolaan keuangan yang baik pula. Ini berarti pengelolaan keuangan daerah yang tercermin dalam APBD memiliki posisi strategis dalam mewujudkan manajemen pemerintahan yang akuntabel. Dan untuk dapat menghasilkan informasi keuangan yang bermanfaat bagi para pemakai, maka laporan keuangan harus disusun oleh personel yang memiliki kompetensi di bidang pengelolaan keuangan daerah dan sistem akuntansi (Tuasikal, 2017:41). Pernyataan ini menandakan sistem akuntansi keuangan dan pengelolaan keuangan daerah harus dipahami secara memadai oleh pengelola dan penyaji informasi keuangan agar dapat dijadikan salah satu alat dalam mengendalikan roda pemerintahan.

Penerapan otonomi daerah seutuhnya membawa konsekuensi logis berupa penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan berdasarkan manajemen keuangan yang sehat. Sesuai ketentuan peraturan perundangan yang telah ditetapkan, pemerintah daerah berkewajiban untuk membuat laporan pertanggungjawaban keuangan yang terdiri atas laporan perhitungan anggaran,

neraca, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan. Peraturan Pemerintah nomor 12 tahun 2019 menyatakan bahwa pemerintah daerah memiliki kewenangan untuk menetapkan sistem dan prosedur pengelolaan keuangan daerah dalam bentuk peraturan daerah. Akuntansi Keuangan Daerah adalah suatu proses identifikasi, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan transaksi ekonomi (keuangan) dari suatu daerah (Provinsi, Kabupaten, atau Kota) yang dijadikan informasi dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang memerlukan dan menggunakan sistem pencatatan dasar akuntansi tertentu.

Untuk memastikan prosedur penuntasan akuntabilitas, perlu ditetapkan entitas pelaporan keuangan untuk menunjukkan entitas akuntansi yang menjadi pusat-pusat pertanggungjawaban keuangan pemerintah. Entitas pelaporan keuangan mengacu pada konsep bahwa setiap pusat pertanggungjawaban harus bertanggung jawab atas pelaksanaan tugasnya sesuai dengan peraturan. Entitas pelaporan keuangan pemerintah daerah terdiri atas : 1). Pemerintah Daerah secara keseluruhan, 2). DPRD, pemerintah tingkat provinsi/kabupaten/kota, kantor pemerintah tingkat provinsi /kabupaten/kota dan lembaga Tehnis Daerah Provinsi/Kabupaten/Daerah.

Penetapan Kantor Badan Keuangan Daerah sebagai entitas akuntansi pemerintah daerah didasarkan pada pengertian bahwa pengukuran kinerja akan lebih tepat jika dilakukan atas suatu fungsi. Dalam struktur pemerintah daerah, Kantor Badan Keuangan Daerah merupakan suatu unit kerja yang paling mendekati gambaran suatu fungsi pemerintah daerah. Ruang lingkup keuangan Negara dikelola langsung oleh pemerintah pusat adalah Anggaran Pendapatan dan Belanja

Negara (APBN), dan yang dikelola langsung oleh Pemerintah Daerah adalah Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah(APBD). Baik APBN maupun APBD merupakan inti dari akuntansi keuangan pemerintahan. Oleh karena itu, kedudukan APBN dan APBD dalam penatausahaan keuangan dan akuntansi pemerintahan sangatlah penting, Mardiasmo (2018:135).

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Gorontalo. Sistem Informasi Pemeritah Daerah (SIPD). di Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Gorontalo masih sedang dalam tahap uji coba karena sebelumnya masih menggunakan SIMDA (Sistem Informasi Manajemen Daerah). Penerapan aplikasi berbentuk web ini bertujuan untuk mempercepat dan mempermudah dalam pelaksanaan pengawasan dan evaluasi pelayanan publik pemerintah, namun dalam menjalankan program ini tidaklah mudah harus memerlukan kerjasama dan kerja keras dari setiap instansi yang terlibat.

Sistem Akuntansi Keuangan Daerah meliputi proses pencatatan, penggolongan, penaksiran, peringkasan tragsaksi atau kejadian keuangan dalam pelaksanaan APBD yang dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi diterima secara umum. Akuntansi keuangan daerah merupakan bagian dari akuntansi sektor publik, maka didalam akuntansi keuangan daerah juga terdapat proses pengidentifikasi, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan tragsaksi-tragsaksi ekonomi yang terjadi dipemerintah daerah. System Akuntansi Keuangan Daerah terdiri dari Sistem Pencatatan Double Entry dan Pengukuran atau Dasar Akuntansi. Halim (2014:35).

Badan Keuangan Daerah Kabupaten Gorontalo, merupakan salah satu organisasi yang bernaung dijajaran pemerintahan daerah, setiap tahunnya membuat laporan pertanggungjawaban atas pengelolaan keuangan. Dalam penyusunan laporan keuangan pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Gorontalo mengacu pada sistem akuntansi Keuangan Daerah, hal ini dimaksudkan agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang relevan, handal, dan dapat dipercaya.

Berdasarkan observasi awal penulis menemukan beberapa masalah menjadi keluhan pemakai jasa informasi karena mereka merasa tidak puas dengan sistem informasi yang baru tersebut hal ini dikarenakan aplikasi tersebut masih sedang dalam tahap uji coba, maka terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh beberapa Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) khususnya pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Gorontalo, dikarenakan banyaknya menu yang harus diisi dalam penginputan di Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) dan ketidak pemahaman pengguna sistem keuangan sehingga menyebabkan dan mengakibatkan Output seringkali para pegawai melewatkhan salah satu proses penginputan sehingga laporan yang dihasilkan berbeda, pergeseran anggaran yang tertunda, sistem penggajian yang terhambat, dan juga jaringan SIPD yang sering error sehingga terjadi penghambatan dalam penyusunan anggaran kas, pembuatan SPD (Surat Penyediaan Dana), pembuatan SPJ (Surat Pertanggung jawaban), Pembuatan SPP (Surat Perintah Pembayaran), pembuatan SPM (Surat Perintah Membayar), serta pembuatan SP2D (Surat Perintah Pencairan Dana).

Selain itu engamatian awal penulis menemukan beberapa hal yang belum sesuai dengan maksud hasil laporan keuangan sebagaimana hasil pemeriksanaan

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yang telah dikemukakan sebelumnya, antara transaksi penerimaan belum dicatat harian pada saat kas diterima, transaksi belanja modal belum secara *corollary*.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis ingin mengkaji lebih lanjut mengenai Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Pada Kantor Badan Keuangan Daerah Kabupaten Gorontalo, yang diformulasikan dalam judul penelitian : **“Pengaruh Sistem Informasi Pemerintah Daerah Terhadap Kepuasan Pemakai Jasa Informasi Akuntansi Pemerintah Daerah Pada Kantor Badan Keuangan Daerah Kabupaten Gorontalo”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar Pengaruh Sistem Informasi Pemerintah Daerah yang meliputi : Manual Buku Panduan (X^1), Sistem Operasi (X^2), *Hardware* (X^3), *Software* (X^4) dan Siklus Akuntansi (X^5) secara *simultan* terhadap Kepuasan Pemakai Jasa Informasi Akuntansi (Y) pada Kantor Badan Keuangan Daerah Kabupaten Gorontalo.
2. Seberapa besar Pengaruh Sistem Informasi Pemerintah Daerah yang; Manual Buku Panduan (X^1) secara *parsial* terhadap Kepuasan Pemakai Jasa Informasi Akuntansi (Y) pada Kantor Badan Keuangan Daerah Kabupaten Gorontalo.

3. Seberapa besar Pengaruh Sistem Informasi Pemerintah Daerah yang; Sistem Operasi (X^2) secara *parsial* terhadap Kepuasan Pemakai Jasa Informasi Akuntansi (Y) pada Kantor Badan Keuangan Daerah Kabupaten Gorontalo.
4. Seberapa besar Pengaruh Sistem Informasi Pemerintah Daerah yang; *Hardware* (X^3) secara *parsial* terhadap Kepuasan Pemakai Jasa Informasi Akuntansi (Y) pada Kantor Badan Keuangan Daerah Kabupaten Gorontalo.
5. Seberapa besar Pengaruh Sistem Informasi Pemerintah Daerah yang; *Software* (X^4) secara *parsial* terhadap Kepuasan Pemakai Jasa Informasi Akuntansi (Y) pada Kantor Badan Keuangan Daerah Kabupaten Gorontalo.
6. Seberapa besar Pengaruh Sistem Informasi Pemerintah Daerah yang; Siklus Akuntansi (X^5) secara *parsial* terhadap Kepuasan Pemakai Jasa Informasi Akuntansi (Y) pada Kantor Badan Keuangan Daerah Kabupaten Gorontalo.

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud diadakannya penelitian ini adalah menganalisis data untuk mengetahui besarnya pengaruh Sistem Keuangan Pemerintah Daerah terhadap Kepuasan Pemakai Jasa Informasi Akuntansi pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Gorontalo.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh Sistem Informasi Pemerintah Daerah yang meliputi : Manual Buku Panduan (X¹), Sistem Operasi (X²), *Hardware* (X³), *Software* (X⁴) dan Siklus Akuntansi (X⁵) secara *simultan* terhadap Kepuasan Pemakai Jasa Informasi Akuntansi (Y) pada Kantor Badan Keuangan Daerah Kabupaten Gorontalo.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh Sistem Informasi Pemerintah Daerah yang meliputi : Manual Buku Panduan (X¹) secara *parsial* terhadap Kepuasan Pemakai Jasa Informasi Akuntansi (Y) pada Kantor Badan Keuangan Daerah Kabupaten Gorontalo.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh Sistem Informasi Pemerintah Daerah yang meliputi : Sistem Operasi (X²) secara *parsial* terhadap Kepuasan Pemakai Jasa Informasi Akuntansi (Y) pada Kantor Badan Keuangan Daerah Kabupaten Gorontalo.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh Sistem Informasi Pemerintah Daerah yang meliputi : *Hardware* (X³) secara *parsial* terhadap Kepuasan Pemakai Jasa Informasi Akuntansi (Y) pada Kantor Badan Keuangan Daerah Kabupaten Gorontalo.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh Sistem Informasi Pemerintah Daerah yang meliputi : *Software* (X⁴) secara *parsial* terhadap

Kepuasan Pemakai Jasa Informasi Akuntansi (Y) pada Kantor Badan Keuangan Daerah Kabupaten Gorontalo.

6. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh Sistem Informasi Pemerintah Daerah yang meliputi : Siklus Akuntansi (X^5) secara *parsial* terhadap Kepuasan Pemakai Jasa Informasi Akuntansi (Y) pada Kantor Badan Keuangan Daerah Kabupaten Gorontalo.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan informasi maupun bahan pertimbangan dari berbagai pihak antara lain :

1. Teoritas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar dan tambahan pengetahuan khususnya dibidang Akuntansi Sektor Publik.
2. Praktis, untuk meningkatkan kualitas serta dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang System Akuntansi Keuangan Daerah pada Kantor Badan Keuangan Daerah Kabupaten Gorontalao.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan kepada pembaca baik mahasiswa atau praktisi dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Sistem

Syamsi (2016:16) mendefinisikan sistem adalah sekumpulan kegiatan yang terdiri dari sub-subsistem yang saling berinteraksi satu dengan lainnya dan berproses untuk mencapai tujuan tertentu. Selanjutnya, *sistem* adalah suatu kerangka kerja terpadu yang mempunyai satu sasaran atau lebih (Wilkinson, 2016:3). Dan menurut Narko (2007:1) sistem diartikan sebagai suatu kesatuan yang terdiri dari interaksi elemen-elemen (dikatakan sub-sistem) yang berusaha mencapai tujuan tertentu.

Menurut Simangunsong (2018:5) pengertian sistem adalah suatu totalitas yang terdiri dari komponen-komponen dan unsur-unsur yang saling berinteraksi menuju suatu tujuan tertentu. Sistem terdiri dari beberapa sub sistem yang merupakan induknya, semua terpadu membentuk totalitas. Winarno (2016:1.5) mengemukakan bahwa sistem adalah sekumpulan komponen yang saling bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan. Dari pengertian sistem diatas, bisa dijelaskan bahwa sistem adalah totalitas atau kebulatan dari berbagai faktor/komponen dan unsur yang saling mempengaruhi untuk mencapai suatu tujuan. Dalam setiap sistem selalu terdapat subsistem yang merupakan bagian yang lebih kecil dari sistem.

Menurut Tata (2015:18) sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok instansi. Prosedur itu sendiri adalah suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi instansi yang terjadi berulang-ulang.

Dari beberapa konsep sistem diatas, terdapat dua kelompok pendekatan didalam mendefinisikan sistem, yaitu yang menekankan pada prosedurnya dan yang menekankan pada komponen atau elemennya. Pendekatan sistem yang lebih menekankan pada prosedur mendefinisikan sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran yang tertentu. Suatu prosedur adalah urut-urutan yang tepat dari tahapan-tahapan instruksi yang menerangkan Apa (*What*) yang harus dikerjakan, Siapa (*Who*) yang mengerjakannya, Kapan (*When*) dikerjakan dan Bagaimana (*How*) mengerjakannya.

Pendekatan sistem yang lebih menekankan pada elemen atau komponennya mendefinisikan sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Kedua kelompok definisi tersebut tidak bertentangan, yang berbeda adalah cara pendekatannya. Pendekatan sistem yang merupakan kumpulan elemen-elemen atau komponen-komponen atau subsistem subsistem merupakan definisi yang lebih luas. Definisi ini lebih banyak diterima, karena kenyataannya suatu sistem dapat terdiri dari beberapa subsistem atau sistem bagian.

Sebagai misal, sistem akuntansi dapat terdiri dari beberapa subsistem-subsistem, yaitu subsistem akuntansi penjualan, subsistem akuntansi pembelian, subsistem akuntansi penggajian, subsistem akuntansi biaya dan lain sebagainya.

2.1.2 Pengertian Akuntansi

Secara umum, akuntansi didefinisikan sebagai seni pencatatan, pengklasifikasian, peringkasan dan penginterpretasian suatu transaksi keuangan dari suatu entitas, kemudian mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan entitas tersebut melalui suatu laporan. Laporan akuntansi ini digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan dalam hubungannya dengan entitas tersebut.

Harahap (2017:48) akuntansi diartikan sebagai ‘Proses mengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai bahan informasi dalam hal pertimbangan dalam mengambil kesimpulan oleh para pemakainya’. Komite istilah *American Instiute of Certified Public Accountant-AICPA* (Harahap, 2017:48) mendefinisikan akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya”.

Definisi akuntansi diatas, *indikator* yang bisa diambil untuk menjadi acuan dalam menghasilkan suatu informasi berupa laporan keuangan yaitu, 1) seni

pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran, 2) dalam ukuran moneter, dan 3) transaksi dan kejadian-kejadian bersifat keuangan.

Munawir (2017:5) mendefinisikan bahwa: “Akuntansi adalah seni daripada pencatatan, penggolongan dan peringkasan daripada peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang setidak-tidaknya sebagian bersifat keuangan dengan cara yang setepat-tepatnya dengan menunjuk atau dinyatakan dalam uang, serta penafsiran terhadap hal-hal yang timbul daripadanya”.

Nordiawan (2016:1) menjelaskan bahwa Akuntansi merupakan proses mengenali, mengukur, dan mengkomunikasikan informasi ekonomi untuk memperoleh pertimbangan dan keputusan yang tepat oleh pemakai informasi yang bersangkutan. Akuntansi merupakan suatu aktivitas yang memiliki tujuan (*purposive activity*). Tujuan hasil akuntansi diarahkan untuk mencapai hasil tertentu, dan hasil tersebut harus memiliki manfaat (Mardiasmo, 2018:2).

Dari akuntansi diatas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi berfungsi sebagai sistem informasi keuangan yang mengkomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan suatu entitas bisnis maupun nonbisnis atas pertanggungjawaban penggunaan sumberdaya, melalui proses yang terdiri atas pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan penginterpretasian penggunaan sumberdaya tersebut kepada pengguna yang berkepentingan.

2.1.3 Pengertian Keuangan Daerah

Keuangan daerah merupakan hak dan kewajiban daerah dalam rangka menyelenggarakan pemerintahan daerah, keuangan daerah selalu melekat dengan pengertian APBN yakni suatu rencana keuangan tahunan daerah yang ditetapkan berdasarkan peraturan, Pengelolaan keuangan daerah meliputi keseluruhan kegiatan perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan keuangan daerah.

Mamesah (2015:45) “keuangan daerah adalah semua hak dan kewajiban yang dapat dimulai dengan uang, demikian pula segala sesuatu baik berupa uang maupun barang yang dapat dijadikan kekayaan daerah sepanjang belum dimiliki/dikuasai oleh negara atau daerah yang lebih tinggi serta pihak-pihak lain sesuai ketentuan/peraturan”.

Pengertian keuangan daerah sebagaimana dimuat dalam ketentuan umum Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, adalah sebagai berikut : “Keuangan Daerah adalah semua hak dan kewajiban daerah dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan daerah yang dapat dinilai dengan uang termasuk didalamnya segala bentuk kekayaan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban daerah tersebut.”

Sedangkan pengertian keuangan daerah menurut Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 29 Tahun 2019 (yang sekarang berubah menjadi Permendagri Nomor 13 Tahun 2018) tentang Pedoman Pengurusan, Pertanggungjawaban dan Pengawasan Keuangan Daerah Serta Tata Cara Penyusunan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) adalah : “Semua hak dan kewajiban daerah dalam rangka penyelenggaraan

pemerintah daerah yang dapat dinilai dengan uang termasuk didalamnya segala bentuk kekayaan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban daerah, dalam kerangka anggaran pendapatan dan belanja daerah.”

Halim (2004:18), ‘Keuangan daerah adalah semua hak dan kewajiban yang dapat dinilai dengan uang”, demikian pula segala sesuatu baik berupa uang maupun barang yang dapat dijadikan kekayaan daerah sepanjang belum dimiliki atau dikuasai oleh negara atau daerah yang lebih tinggi serta pihak-pihak lain sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Keuangan daerah memiliki lingkup yang terdiri atas keuangan daerah yang dikelola langsung dan kekayaan daerah yang dipisahkan. Keuangan daerah yang dikelola langsung adalah Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) dan barang-barang inventaris milik daerah. Keuangan daerah yang dipisahkan meliputi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Keuangan daerah dikelola melalui manajemen keuangan daerah. Manajemen keuangan daerah adalah pengorganisasian dan pengelolaan sumber-sumber daya atau kekayaan yang ada pada suatu daerah untuk mencapai tujuan yang dikehendaki daerah tersebut.

Manajemen keuangan daerah pengelolaannya terdiri atas pengurusan umum dan pengurusan khusus. Pengurusan umum berkaitan dengan APBD, dan kepengurusan khusus berkaitan dengan barang-barang inventaris kekayaan daerah. Manajemen keuangan daerah juga dapat pula dilihat dari segi tata usaha atau administrasi keuangan daerah. Keuangan daerah mempunyai hak dan kewajiban. Hak-hak dari keuangan daerah yang bersumber dari penerimaan daerah seperti pajak daerah,

retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, dan lain-lain, ataupun hak untuk menerima sumber-sumber penerimaan lain.

Akbar (2017:23) Keuangan daerah adalah semua hak dan kewajiban daerah dalam rangka penyelenggaraan pemerintah daerah yang dapat dinilai dengan uang, termasuk, didalamnya segala bentuk kekayaan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban daerah, dalam kerangka anggaran dan pendapaatan dan belanja dearah. Halim (2001:19) mengartikan keuangan daerah sebagai semua hak dan kewajiban yang dapat dinilai, dengan demikian pula segala sesuatu baik berupa uang maupun barang yang dapat dijadikan kekayaan daerah sepanjang belum dimiliki atau dikuasai oleh negara/daerah yang lebih tinggi serta pihak-pihak lain sesuai dengan ketentuan/peraturan perundang-undangan.

Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2015 memuat berbagai kebijakan terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, dan pertanggungjawaban keuangan daerah. Pengaturan pada aspek perencanaan diarahkan agar seluruh proses penyusunan APBD semaksimal mungkin dapat menunjukkan latar belakang pengambilan keputusan dalam penetapan arah kebijakan umum, skala prioritas dan penetapan alokasi, serta distribusi sumber daya dengan melibatkan partisipasi masyarakat.

2.1.4 Pengertian Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Akuntansi merupakan aktivitas jasa untuk menyediakan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan. Pada sektor publik, pengambilan keputusan

terkait dengan keputusan baik pada sektor ekonomi, sosial, dan politik. Dalam pengelolaan keuangan Negara dan Daerah yang besar pemerintah memerlukan suatu sistem akuntansi yang diperlukan untuk pengelolaan dana, transaksi ekonomi yang semakin besar dan beragam. Pada dasarnya baik sektor swasta maupun pemerintah, akuntansi dibedakan menjadi dua bagian yaitu akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Dalam hal ini akuntansi yang dibahas adalah akuntansi keuangan daerah

Definisi Sistem Akuntansi Pemerintahan menurut PP No. 24 Tahun 2015 tentang Standar Akuntasi Pemerintahan: Sistem akuntansi pemerintahan adalah serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran dan pelaporan posisi keuangan dan operasi pemerintah. Menurut Abdul Hakim mengutip dari Kepmendagri No.29 Tahun 2002 pasal 70 ayat (1) Sistem Akuntansi Keuangan Daerah adalah : Sistem Akuntansi Keuangan Daerah adalah sistem akuntansi yang meliputi proses pencatatan, penggolongan, penafsiran, peringkasan transaksi atau kejadian keuangan serta pelaporan keuangannya dalam rangka pelaksanaan APBD, dilaksanakan dalam prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum. Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah menurut Gade (2018:95) adalah :Sistem akuntansi pemerintah adalah sistem akuntansi yang mengolah semua transaksi keuangan, aset, kewajiban, dan ekuitas pemerintah yang menghasilkan informasi akuntansi dan laporan keuangan yang tepat waktu dengan mutu yang dapat diandalkan, baik yang diperlukan oleh badan-badan diluar eksekutif, maupun oleh berbagai tingkatan manajemen pada pemerintahan.

Menurut Erlina (2015:6), sistem akuntansi keuangan daerah adalah sistem akuntansi yang meliputi proses pencatatan, penggolongan, penafsiran, peringkasan transaksi atau kejadian keuangan serta pelaporan keuangan dalam rangka pelaksanaan anggaran pendapatan belanja daerah (APBD). Adapun menurut Halim (2014:43), sistem akuntansi keuangan daerah adalah suatu proses identifikasi, pengukuran, dan pelaporan transaksi ekonomi (keuangan) dari suatu daerah (Provinsi, Kabupaten, Kota) yang dijadikan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang memerlukan. Sedangkan menurut Nordiawan (2016:201) dan Permendagri No. 13 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, sistem akuntansi pemerintah daerah adalah serangkaian prosedur mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran, sampai dengan pelaporan keuangan, dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan anggaran pendapatan belanja daerah (APBD) yang dapat dilakukan secara manual atau menggunakan aplikasi komputer.

Sistem akuntansi keuangan daerah dapat dijelaskan secara rinci melalui siklus akuntansi menurut Halim (2014:42-43) dapat digambarkan melalui bagan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Siklus Akuntansi Keuangan Daerah

Dari Pengertian-pengertian di atas dapat dikatakan bahwa sistem akuntansi keuangan daerah adalah proses akuntansi dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan APBD secara manual atau menggunakan komputer. Bastian (2015:319), dan Permendagri No. 13 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah mengatakan bahwa sistem akuntansi keuangan daerah meliputi:

1. Sistem Pencatatan.

Sebelum era reformasi keuangan daerah, pengertian pencatatan dalam akuntansi adalah pembukuan, padahal menurut akuntansi pengertian demikian tidaklah

tepat. Hal ini disebabkan karena akuntansi menggunakan sistem pencatatan. Menurut Abdul Halim (2014:45) terdapat beberapa sistem pencatatan yaitu *single entry*, *double entry*, dan *triple entry*. Pembukuan hanya menggunakan sistem pencatatan *single entry* sedangkan akuntansi dapat menggunakan ketiga sistem pencatatan tersebut.

- a. *Single Entry*, sistem pencatatan *single entry* sering disebut juga dengan sistem tata buku tunggal atau tata buku. Dalam sistem ini pencatatan transaksi ekonomi dilakukan dengan mencatatnya satu kali saja.

Sistem pencatatan *single entry* atau tata buku ini memiliki beberapa kelebihan, diantaranya yaitu sederhana dan mudah dipahami. Tetapi sistem ini juga memiliki kelemahan antara lain kurang bagus untuk pelaporan dan sulit untuk menemukan kesalahan pembukuan yang terjadi.

- b. *Double Entry*, sistem pencatatan *double entry* sering disebut juga dengan sistem tata buku berpasangan, pada dasarnya suatu transaksi ekonomi akan dicatat dua kali. Pencatatan dengan sistem ini disebut dengan istilah *menjurnal*. Setiap pencatatan harus menjaga keseimbangan persamaan dasar akuntansi.

Dengan menggunakan *double entry accounting* maka setiap transaksi yang terjadi akan tercatat pada akun yang tepat, karena masing-masing akun penyeimbang berfungsi sebagai media *cross-check*. Selain ketepatan dalam pencatatan akun, *double entry* juga memiliki kemampuan untuk mencatat transaksi dalam jumlah nominal akurat, karena jumlah sisi debet harus sama dengan jumlah sisi kredit.

c. *Triple Entry*, sistem pencatatan *triple entry* adalah pelaksanaan pencatatan dengan menggunakan sistem pencatatan *double entry*, ditambah dengan pencatatan pada buku anggaran. Oleh karena itu, sementara sistem pencatatan *double entry* dijalankan, sub bagian pembukuan (bagian keuangan) pemerintah daerah juga mencatat transaksi tersebut pada buku anggaran sehingga pencatatan tersebut akan berefek pada sisa anggaran.

2. Prosedur Pencatatan

Sedangkan prosedur pencatatan pada akuntansi pemerintahan menurut (Afiah, 2017:48) dibagi ke dalam enam bagian yaitu pendapatan, belanja, pembiayaan, asset, kewajiban, dan ekuitas dana.

a. Prosedur Pencatatan Akuntansi Pendapatan

Transaksi pendapatan di Pejabat Pengelola Keuangan Daerah (PPKD) dicatat oleh fungsi akuntansi PPKD. Transaksi ini dicatat harian pada saat kas diterima oleh Kas Daerah atau pada saat menerima bukti transfer dari pihak ketiga. Akuntansi Pendapatan ini juga dilaksanakan berdasarkan asas bruto.

b. Prosedur Pencatatan Akuntansi Belanja

Transaksi belanja di Pejabat Pengelola Keuangan Daerah (PPKD) dicatat oleh fungsi akuntansi PPKD. Transaksi ini dicatat saat pengesahan SPJ bila menggunakan SP2D UP/GU/TU atau pada saat menerima SP2D LS bila menggunakan LS. Akuntansi belanja dilaksanakan berdasarkan asas bruto.

Untuk transaksi belanja modal pencatatan dilakukan secara *corollary*, yaitu dicatat dengan dua jurnal.

c. Prosedur Pencatatan Akuntansi Pembiayaan

Transaksi penerimaan pembiayaan dicatat dengan menggunakan asas bruto, dan diakui pada saat diterima pada rekening kas daerah. Sedangkan transaksi pengeluaran pembiayaan diakui pada saat dikeluarkan dari rekening kas daerah.

d. Prosedur Pencatatan Akuntansi Aset

Prosedur pencatatan asset pada akuntansi Pejabat Pengelola Keuangan Daerah (PPKD) lebih merupakan pencatatan atas pengakuan aset yang muncul dari transaksi pembiayaan yang dilakukan oleh pemda. Berdasarkan bukti yang ada fungsi akuntansi PPKD membuat bukti memorial yang memuat informasi tentang jenis/ nama asset, kode rekening terkait, nilai aset, dan tanggal transaksi. Bukti memorial tersebut akan dipakai sebagai dasar pencatatan jurnal oleh fungsi akuntansi PPKD.

e. Prosedur Pencatatan Akuntansi Kewajiban

Prosedur pencatatan kewajiban pada akuntansi Pejabat Pengelola Keuangan Daerah (PPKD) lebih merupakan pencatatan atas pengakuan kewajiban yang muncul dari transaksi pembiayaan yang dilakukan oleh pemda, pengakuan atas bagian lancar utang jangka panjang dan pencadangan atas utang jangka pendek. Berdasarkan bukti yang ada fungsi akuntansi PPKD membuat bukti memorial yang memuat informasi tentang sejenis / nama kewajiban, kode rekening

terkait, nilai kewajiban, dan tanggal transaksi. Bukti memorial tersebut akan dipakai sebagai dasar pencatatan jurnal oleh fungsi PPKD.

f. Prosedur Pencatatan Akuntansi Ekuitas Dana

Prosedur pencatatan ekuitas dana pada akuntansi Pejabat Pengelola Keuangan Daerah (PPKD) merupakan pencatatan atas pengakuan ekuitas dana yang muncul dari transaksi investasi jangka panjang, kewajiban jangka panjang beserta reklasifikasinya dan dana cadangan yang dilakukan oleh pemda.

3. Sistem Pengakuan

Pengertian pengakuan menurut Peraturan Pemerintah No. 24 tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) adalah proses penetapan terpenuhinya kriteria pencatatan suatu kejadian atau peristiwa dalam catatan akuntansi sehingga akan menjadi bagian yang melengkapi unsur aset, kewajiban, ekuitas dana, pendapatan, belanja dan pembiayaan, sebagaimana termuat dalam laporan keuangan entitas pelaporan yang bersangkutan.

Pengakuan diwujudkan dalam pencatatan jumlah uang terhadap pos-pos laporan keuangan yang terpengaruh oleh kejadian atau peristiwa terkait. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan secara sederhana bahwa pengakuan adalah penentuan kapan suatu transaksi dicatat. Untuk dapat menentukan kapan suatu transaksi dicatat, digunakan berbagai basis / dasar akuntansi atau sistem pencatatan.

Menurut Partono (2016:16), basis / dasar akuntansi atau sistem pencatatan adalah “himpunan dari standar-standar akuntansi yang menetapkan kapan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lainnya harus diakui untuk tujuan pelaporan keuangan”.

Adapun beberapa basis / dasar akuntansi adalah sebagai berikut:

a. Basis Kas

Basis kas menetapkan bahwa pengukuran / pencatatan transaksi ekonomi hanya dilakukan apabila transaksi tersebut menimbulkan perubahan pada kas. Apabila suatu transaksi belum menimbulkan perubahan pada kas maka transaksi tersebut tidak dicatat.

Dalam lembaga pemerintahan yang relative masih kecil aktivitasnya tidak banyak serta sederhana (tidak rumit), penerapan basis kas masih dipandang wajar pada saat awal otonomi daerah. Namun seiring berjalannya waktu cash basis sudah tidak dapat diterapkan lagi.

b. Basis Akrual

Basis akrual adalah dasar akuntansi yang mengakui transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa tersebut terjadi. Oleh karena itu transaksi-transaksi dan peristiwa-peristiwa dicatat dalam catatan akuntansi dan diakui dalam laporan keuangan pada periode terjadinya.

Cara pembukuan basis akrual membukukan pendapatan pada saat timbulnya hak tanpa memperhatikan kapan penerimanya terjadi, sudah diterima atau

sebelum, serta membukukan pembelanjaan pada saat kewajiban terjadi tanpa memperhatikan kapan pembayaran dilaksanakan.

Basis akrual ini akan mencakup pencatatan terhadap transaksi yang terjadi di masa lalu dan berbagai hak dan kewajiban di masa yang akan datang. Basis akrual akan mempunyai atau meliputi semua aktivitas dibandingkan dengan basis kas.

c. Basis Kas Modifikasian

Basis kas modifikasian merupakan kombinasi kas dengan basis akrual. Jadi penerapan basis akuntansi ini menuntut bendahara pengeluaran mencatat transaksi dengan basis kas selama tahun anggaran dan melakukan penyesuaian pada akhir tahun anggaran berdasarkan basis akrual.

d. Basis Akrual Modifikasian

Basis akrual modifikasian mencatat transaksi dengan menggunakan basis kas untuk transaksi-transaksi tertentu dengan menggunakan basis akrual sebagian besar transaksi. Pembatasan penggunaan basis akrual dilandasi dengan pertimbangan kepraktisan.

4. Sistem Pelaporan

Mardiasmo (2018:37) memaparkan bahwa secara garis besar tujuan umum penyajian laporan keuangan oleh pemerintah daerah adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan informasi yang digunakan dalam pembuatan keputusan ekonomi, sosial dan politik serta sebagai bukti pertanggungjawaban dan pengelolaan.
2. Untuk memberikan informasi yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajerial dan organisasi.

Sedangkan secara khusus, tujuan penyajian laporan keuangan oleh pemerintah daerah adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi keuangan untuk menentukan dan memprediksi aliran kas, saldo neraca, dan kebutuhan sumber daya finansial jangka pendek unit pemerintah.
2. Memberikan informasi keuangan untuk menentukan dan memprediksi kondisi ekonomi suatu unit pemerintahan dan perubahan – perubahan yang terjadi didalamnya.
3. Memberikan informasi keuangan untuk memonitor kinerja, kesesuaianya dengan peraturan perundang-undangan, kontrak yang telah disepakati, dan ketentuan lainnya yang diisyaratkan.
4. Memberikan informasi perancangan dan penganggaran.
5. Memberikan informasi untuk mengevaluasi kinerja manajerial dan organisasional.

2.1.5 Sistem Informasi Pemerintah Daerah

Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) adalah sistem pendokumentasian, pengelolaan dan pengolahan data perencanaan daerah menjadi informasi yang disajikan kepada publik dan sebagai dokumen pengambilan keputusan dalam rangka perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kinerja pemerintah daerah (Winarno et al., 2019). Tujuannya adalah untuk memanfaatkan data dan informasi pembangunan daerah dengan sebaik- baiknya. Program SIPD dibagi menjadi beberapa fase, memungkinkan pengguna di tingkat terendah, desa, untuk mengelola data ide atau keluhan masyarakat, proposal yang dimembuat, dan data yang dimasukkan oleh desa yang mungkin diprioritaskan.

Terwujudnya keterbukaan informasi publik sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik yang menjamin warga negara untuk mengakses informasi publik adalah syarat minimal yang harus dipenuhi dari Sistem Informasi Pemerintah Daerah. *Good Governance* salah satunya adalah menyangkut “transparansi yang dibangun atas dasar kebebasan arus informasi; wajib melakukan keterbukaan informasi” (Remaja, 2017: 39). Tujuan dikelolanya SIPD adalah agar Pengelolaan Informasi Daerah secara dapat dilakukan secara professional seperti yang terdapat di dalam UU Nomor 23 Tahun 2014 bahwa Pemerintah Daerah wajib menyediakan informasi Pemerintahan Daerah (informasi pembangunan Daerah dan Informasi keuangan Daerah) dan dapat menyediakan dan mengelola informasi Pemerintahan Daerah lainnya.

Perencanaan pembangunan yang diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, serta keterbukaan informasi publik membuat Pemerintah terpacu untuk berinovasi dalam perencanaan pembangunan. Sehingga terbitlah Permendagri Nomor 70 Tahun 2019 Tentang Sistem Informasi Pemerintahan Daerah yang mengatur teknis pengelolaan SIPD yang sesuai dengan kebutuhan pemerintah, industri, dan masyarakat saat ini.

Penyelenggaraan Pemerintahan berbasis SPBE terpadu nasional sangat penting untuk diwujudkan menuju *Good Governance* dan menghasilkan satu data Indonesia yang akurat dan terintegrasi mulai daerah hingga pusat. Untuk itu, diterbitkanlah Permendagri Nomor 70 Tahun 2019 yang mengatur jenis SIPD yang dapat dikembangkan Pemerintah Daerah menjadi beberapa kelompok sebagai berikut :

1. Informasi Pembangunan Daerah

Sistem informasi pemerintahan daerah mampu mengelola data dan informasi berkaitan dengan perencanaan pembangunan daerah dengan melibatkan berbagai elemen terkait. SIPD juga mampu dalam memfasilitasi penyusunan RPJPD, RPJMD, RKPD, RENSTRA PD, dan RENJA PD sehingga analisis dan profil dari pelaksanaan pembangunan daerah mudah diperoleh, serta mampu menjadi dasar dalam pembaharuan data dan informasi perencanaan pembangunan daerah. Kondisi geografis daerah, demografi, potensi sumber daya daerah, ekonomi dan keuangan daerah, kesejahteraan masyarakat, pelayanan umum, serta daya saing daerah adalah Informasi yang terdapat dalam perencanaan pembangunan daerah.

2. Informasi Keuangan Daerah.

Sistem informasi pemerintahan daerah mampu mengelola data keuangan daerah melalui berbagai elemen terkait secara lebih efektif dan efisien dengan tetap memperhatikan asas akuntabilitas dan transparasi. Proses pengelolaan keuangan daerah yang dimaksud meliputi:

- a. Perencanaan Anggaran Daerah
- b. Pelaksanaan dan Penatausahaan Keuangan Daerah
- c. Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Daerah
- d. Pertanggung Jawaban Pelaksanaan Keuangan Daerah
- e. Pertanggung Jawaban Barang Milik Daerah

3. Informasi Keuangan Daerah lainnya

Pengelolaan data keuangan daerah menjadi sangat penting terutama dalam mencegah terjadinya praktik penyalahgunaan kewenangan khususnya keuangan daerah. Pengkodean dan pos anggaran daerah akan dipetakan secara detail dalam proses perencanaan, dan dilaksanakan secara tepat, sehingga menghasilkan pelaporan yang lebih akurat dan cepat. Pengkodean kegiatan secara nasional juga sangat membantu dalam integrasi data keuangan daerah dengan sistem informasi pemerintah pusat terutama dalam penyampaian laporan pertanggung jawaban.

4. Informasi Pemerintah Daerah Lainnya

SIPD mampu memberikan informasi umum lainnya berkaitan dengan penyelenggaraan pemerintahan. Informasi umum tersebut dapat berupa Laporan Atas

Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (LPPD) selama satu tahun, PERDA, dan informasi umum lainnya yang dikelola oleh berbagai elemen terkait.

2.1.6 Program aplikasi Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD)

Program aplikasi Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) adalah suatu sistem informasi terkomputerisasi yang berbasis database yang mengintegrasikan seluruh fungsi pengelolaan keuangan daerah dimulai dengan fungsi penganggaran, fungsi penatausahaan keuangan daerah, hingga fungsi akuntansi dan pelaporan. Sistem ini bertujuan untuk membantu pemerintah daerah dalam pengelolaan keuangan secara efisien dan efektif sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Program aplikasi sistem informasi manajemen keuangan daerah meliputi beberapa komponen utama yang mendukung bekerjanya program aplikasi ini (Modul Bimbingan Tehnis Administrator SIPD 2020) yaitu :

- a. Program aplikasi komputer SIPD sebagai perangkat lunak yang berfungsi sebagai antar muka pengguna (*user interface*) pengolahan data.
- b. Database, sebagai media penyimpanan dan pengolah data.
- c. Brainware, sebagai user / operator komputer pengguna aplikasi SIPD.
- d. Selain ketiga hal tersebut diatas masih ada pendukung lain yang dianggap sangat memegang peranan penting dalam pengoperasian program SIPD adalah Buku Pedoman, *Hardware*.

2.1.6.1 Manual Buku Panduan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia 1995 mendefinisikan buku panduan sebagai buku yang berisikan petunjuk untuk menjalankan suatu system Aplikasi .

Meilan Daud,2015. menyatakan bahwa buku panduan adalah buku yang digunakan sebagai petunjuk untuk menjalankan atau mengoprasiakan program aplikasi. Sehingga pemakai aplikasi akan lebih mudah untuk menjalankan aplikasinya. Untuk melengkapi pengembangan aplikasi SIPD tim penyusun dari BPKP membuat dan menyusun buku pedoman pengoprasi sebagai petunjuk bagi para pengguna untuk mengoprasiakan aplikasi SIPD. Buku ini di sajikan dalam bentuk tutorial tahapan demi tahapan yang singkat dan praktis agar membuat pengguna aplikasi memahami fasilitas yang ada dalam aplikasi SIPD.

2.1.6.2 Sistem Operasi,

Setiap komputer memerlukan sistem operasi agar bisa dijalankan dan digunakan. Dalam hal ini, sistem operasi atau Operating System (OS) pada komputer bertugas melakukan kontrol dan manajemen pada operasi-operasi dasar sistem, termasuk menjalankan perangkat lunak (software) maupun perangkat keras (hardware).

Secara umum, sistem operasi adalah perangkat lunak pada lapisan pertama yang ditempatkan pada memori komputer pada saat komputer dinyalakan booting. Sedangkan software-software lainnya dijalankan setelah sistem operasi berjalan, dan sistem operasi akan melakukan layanan inti untuk software-software itu. Sebelum ada sistem operasi, komputer hanya menggunakan sistem sinyal analog dan sinyal digital.

Seiring dengan berkembangnya pengetahuan dan teknologi, pada saat ini terdapat berbagai sistem operasi dengan keunggulannya masing-masing. Iim Rusyamsi

Fery Indayudha, Sistem operasi adalah perangkat lunak (software) yang dapat melakukan tugas mengontrol dan mengatur perangkat keras sekaligus operasi dasar sistem lainnya dan juga bisa untuk menjalankan program aplikasi. Sistem operasi adalah sistem perangkat lunak yang mengatur sumberdaya (resources) dari Perangkat Keras (Hardware) dan Perangkat Lunak (Software) untuk perangkat komputer yang berjalan di latar belakang (daemon).

Unsur-unsur Sistem Operasi :

- a. Mengatur Perangkat Keras
- b. Mampu Menjalakan perintah dasar komputer
- c. Mengatur dan mengorganisir bermacam-macam Aplikasi
- d. Menterjemahkan bahasa Program ke dalam antar muka (Graphic user interface/GUI)
- e. Mengoptimalkan perangkat komputer

2.1.6.3 Perangkat Keras (*Hardware*)

Perangkat keras (*hardware*) merupakan salah satu element dari sistem komputer, suatu alat yang bisa dilihat dan diraba oleh manusia secara langsung, yang mendukung proses komputerisasi. Dalam bahasa Indonesia disebut dengan perangkat keras. Merupakan perangkat yang dapat kita lihat dan dapat kita sentuh secara fisik, seperti perangkat masukan, perangkat pemrosesan, maupun perangkat keluaran. Peralatan ini umumnya cukup canggih. Dia dapat bekerja berdasarkan perintah yang

ada padanya, yang disebut juga dengan instruction set. Dengan adanya perintah yang dimengerti oleh mesin, maka perintah tersebut melakukan berbagai aktifitas kepada mesin yang dimengerti oleh mesin tersebut sehingga mesin bisa bekerja berdasarkan susunan perintah yang didapatkan olehnya. terdapat beberapa komponen dasar komputer yang wajib dimiliki agar beroperasi dengan baik.

Oetomo (2016:57) menyatakan bahwa perangkat keras (*hardware*) adalah perangkat keras komputer yang dapat dilihat dan diraba oleh panca indera atau bagian tubuh manusia. Secara umum yang disebut perangkat keras (*hardware*) adalah tampilan fisik dari komputer. Terdapat beberapa komponen pada hardware :

- a. CPU merupakan perangkat keras komputer / hardware komputer yang berfungsi sebagai pemroses data. CPU berisi rangkaian sirkuit yang menyimpan instruksi-instruksi dan penyimpanan data. Terdapat 3 bagian CPU yaitu CU (control unit) sebagai pengontrol semua arus pusat, ALU (aritmetik Logical Unit) sebagai pemroses data berupa angka aritmatika, sedangkan Register Unit membantu memproses instruksi ke memory (RAM)
- b. Memori adalah hardware komputer / perangkat keras komputer berfungsi sebagai penyimpan data sementara, baik untuk system operasi, program aplikasi, atau file kerja selama pc dalam kondisi dioperasikan. jenis memori RAM meliputi DRAM, SRAM, EDO RAM, SDRAM dan DDRAM, DDR RAM. Seiring kemajuan teknologi, Memory telah mencapai type DDR RAM

III, dengan peningkatan tersebut kapasitas ataupun kemampuannya juga semakin bertambah.

- c. Harddisc merupakan komponen personal computer perangkat keras komputer / hardware komputer yang berfungsi menyimpan data dalam kapasitas besar (*storage unit*). Harddisc dibedakan atas 2 jenis yaitu harddisc ATA dan SATA. Harddisc ATA menggunakan interface (kabel) jenis IDE, sedangkan Harddisc SATA menggunakan interface jenis Serial SATA. Harddisc dengan jenis SATA memiliki kecepatan transfer data lebih cepat dibandingkan dengan Harddisc jenis ATA.
- d. Keyboard merupakan komponen perangkat keras komputer yang berfungsi untuk memasukkan data maupun perintah (*instruksi*) kepada Personal Computer. Keyboard berbentuk seperti papan ketik berupa tombol terdiri atas rangkaian huruf, angka, simbol, dan fungsi. Melalui keyboard inilah pengguna PC sebagai brainware membuat, membentuk, dan mendesain sebuah instruksi.
- e. Mouse merupakan perangkat keras komputer yang berfungsi memberikan perintah dalam memproses data atau mengedit data. Kerja mouse diinterpretasikan menjadi sebuah pointer di layar monitor (berupa tanda anak panah). Jenis mouse cukup beragam, diawali teknologi trackball, infrared, optic, bahkan sekarang wireless sebagai interfacenya.

2.1.6.4 Perangkat Lunak (*Software*)

Perangkat lunak (*Software*) masa kini cenderung lebih mudah digunakan dalam artian bahwa para programmer dan bahkan non programmer dapat menyusun program

dengan mudah dan relatif cepat. Dengan kata lain bahwa perangkat lunak akan semakin terspesialisasi, artinya perangkat lunak dikembangkan menurut kebutuhan (misalnya berdasarkan industri, ukuran usaha dan metode perhitungan sediaan tertentu). Oetomo (2016:144) menyatakan perangkat lunak (*software*) adalah perangkat lunak yang digunakan dalam lingkungan komputer yang berperan sebagai sistem informasi, bahasa pemrograman dan aplikasi.

Perangkat lunak (*software*) terdiri atas dua bagian yaitu sistem operasi (*operating system*) dan aplikasi software (*software application*). Keduanya adalah elemen penting dalam mengoperasikan program dalam jaringan komputer.

Perangkat Lunak dalam program Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD), adalah program aplikasi Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) yang merupakan software yang siap digunakan untuk membantu masalah yang terjadi dalam proses penyusunan laporan keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Gorontalo.

2.1.6.5. Siklus Akuntansi (Proses pengelolaan keuangan daerah)

Sistem informasi pemerintahan daerah mampu mengelola data keuangan daerah melalui berbagai elemen terkait secara lebih efektif dan efisien dengan tetap memperhatikan asas akuntabilitas dan transparasi. Proses pengelolaan keuangan daerah yang dimaksud meliputi:

- a. Perencanaan Anggaran Daerah

- b. Pelaksanaan dan Penatausahaan Keuangan Daerah
- c. Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Daerah
- d. Pertanggung Jawaban Pelaksanaan Keuangan Daerah
- e. Pertanggung Jawaban Barang Milik Daerah

2.1.7 Pengertian Kepuasan

Kepuasan (Satisfaction) adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul setelah membandingkan kinerja (hasil) produk yang dipikirkan terhadap kinerja (atau hasil) yang diharapkan. Jika kinerja berada di bawah harapan maka pelanggan tidak puas. Jika kinerja memenuhi harapan maka pelanggan puas. Jika kinerja melebihi harapan maka pelanggan amat puas atau senang (Kotler 2016:177). Jadi, kepuasan merupakan fungsi dari persepsi atau kesan atas kinerja dan harapan. Jika kinerja berada dibawah harapan maka pelanggan tidak puas. Jika kinerja memenuhi harapan maka pelanggan akan puas. Jika kinerja melebihi harapan maka pelanggan akan amat puas atau senang.

Kepuasan (satisfaction) adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul setelah membandingkan kinerja (hasil) produk yang dipikirkan terhadap kinerja (hasil) yang diharapkan. Jika kinerja berada di bawah harapan maka pelanggan tidak puas. Jika kinerja memenuhi harapan maka pelanggan puas atau senang (Kotler, 2016: 177). Jadi, kepuasan merupakan fungsi dari persepsi atau kesan atas kinerja dan harapan. Jika kinerja berada di bawah harapan maka pelanggan tidak puas. Jika kinerja

memenuhi harapan maka pelanggan akan puas. Jika kinerjanya melebihi harapan maka pelanggan akan amat puas atau senang.

Lovelock dan Wirtz (2017: 74) Kepuasan adalah suatu sikap yang diputuskan berdasarkan pengalaman yang didapatkan. Kepuasan merupakan penilaian mengenai ciri atau keistimewaan produk atau jasa, atau produk itu sendiri, yang menyediakan tingkat kesenangan konsumen berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan konsumsi konsumen. Kepuasan konsumen dapat diciptakan melalui kualitas, pelayanan dan nilai.

Kepuasan merupakan tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja (atau hasil) yang dirasakan dibandingkan dengan harapan. Jadi, tingkat kepuasan dan fungsi dari perbedaan antara kinerja yang dirasakan dengan harapan. Kepuasan peserta uji sepenuhnya dapat dibedakan pada tiga taraf yakni memenuhi kebutuhan, memenuhi harapan dan melakukan yang lebih baik daripada yang diharapkan.

Pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ketika seseorang atau sekelompok orang merasa senang atas kepuasan barang atau jasa yang telah digunakan. Kepuasan tersebut merupakan perasaan yang diperoleh dari harapan yang sebelumnya baik menjadi lebih baik atau sangat memadai dalam suatu pelayanan.

2.1.8 Pengertian Pengguna Jasa

Konsumen (Pengguna) adalah setiap orang yang menggunakan barang dan/ atau jasa yang tersedia dalam masyarakat, baik bagi kepentingan diri sendiri, keluarga, orang lain, maupun makhluk hidup lain dan tidak untuk diperdagangkan (Suryani, 2003: 12). Sedangkan jasa adalah setiap kegiatan atau manfaat yang ditawarkan oleh

suatu pihak pada pihak lain dan pada dasarnya tidak berwujud, serta tidak menghasilkan kepemilikan sesuatu. Proses produksinya mungkin dan mungkin juga tidak dikaitkan dengan suatu produk fisik (Saladin, 2016: 134). Menurut Zeithaml dan Bitner (dalam Hurriyati, 2020:28) pengertian asa fisik, dikonsumsi dan diproduksi pada saat bersamaan, memberikan nilai tambah dan secara prinsip tidak berwujud (intangible) bagi pembeli pertamanya.

Dapat disimpulkan bahwa pengguna jasa adalah setiap orang yang menggunakan jasa yang tersedia yang ditawarkan oleh suatu pihak yang memberikan nilai tambah dan pada dasarnya tidak berwujud.

2.1.9 Pengertian Kepuasan Pengguna Jasa

Swan, et al. (dalam Tjiptono, 2014) mendefinisikan kepuasan pengguna jasa sebagai evaluasi secara sadar atau penilaian kognitif menyangkut apakah kinerja produk relative bagus atau jelek atau apakah produk bersangkutan cocok atau tidak cocok dengan tujuan/pemakaiannya.

Menurut Kotler (2016: 177) kepuasan pengguna jasa adalah hasil yang dirasakan oleh pengguna jasa yang mengalami kinerja sebuah perusahaan yang sesuai dengan harapannya. Pengguna jasa merasa puas kalau harapan mereka terpenuhi, dan merasa amat gembira kalau harapan mereka terlampaui. Pengguna jasa yang puas cenderung tetap loyal lebih lama, kurang peka terhadap perubahan harga dan pembicaraannya menguntungkan perusahaan. Dalam rangka menciptakan kepuasan

pengguna, jasa yang ditawarkan organisasi/perusahaan harus berkualitas. Kualitas mencerminkan semua dimensi penawaran jasa yang menghasilkan manfaat bagi pengguna jasa.

Customer Satisfaction adalah perasaan senang atau kecewa yang dirasakan seseorang yang berasal dari perbandingan antara kesannya terhadap kinerja (hasil suatu produk/jasa) dan harapan-harapannya, dengan kata lain kepuasan sebagai memenuhi atau melebihi harapan (Kotler, 2016). Memuaskan konsumen tidak hanya berarti memberikan tambahan produk atau jasa, pelayanan atau sistem yang digunakan (Kotler dan Keller, 2016). Pengguna yang merasa puas adalah konsumen yang menerima nilai tambah yang lebih dari perusahaan.

Ada beberapa harapan pengguna terhadap suatu sistem informasi yaitu sebagai berikut.

- a. Pengguna berharap suatu kenyamanan dalam penggunaan seluruh layanan yang ada di perpustakaan.
- b. Pengguna sangat berharap bahan pustaka yang dibutuhkan tersedia dengan lengkap. Pengguna berharap pada petugas atau pelayan bersikap ramah, bersahabat dan responsif.
- c. Pengguna berharap suatu perpustakaan menyediakan akses internet yang cepat agar pengguna lebih cepat dalam mencari informasi bahan pustaka

2.1.10 Indikator Kepuasan Pengguna Jasa

Indikator merupakan sebuah variabel kendali dan biasanya digunakan dalam sebuah kegiatan untuk mengukur perubahan yang terjadi. Selain itu, indikator dapat diartikan sebagai suatu ciri atau bentuk perubahan pada sebuah bidang tertentu. Indikator juga dapat digunakan sebagai evaluasi keadaan dalam pengukuran terhadap perubahan yang terjadi terus-menerus.

Ada beberapa indikator kepuasan pengguna menurut Irwan, yang dapat kita lihat pada penjelasan di bawah ini.

- a. Kesesuaian dengan Kebutuhan Pengguna, hal yang harus diperhatikan oleh suatu pelayanan dalam kepuasan pengguna yaitu melayani dengan sepenuh hati karena kepuasan pengguna dimulai dari hati. Apabila suatu sistem informasi memberikan layanan secara efisien dan efektif kepada pengguna maka pengguna akan merasa puas dengan sistem informasi tersebut.
- b. Totalitas Memberikan Layanan, petugas atau pustakawan dalam memberikan suatu pelayanan harus secara totalitas. Baik itu dalam usaha memenuhi kebutuhan pengguna, kelengkapan informasi mengenai bahan pustaka yang sedang dicari, dan kelayakan sistem informasi yang disediakan.
- c. Kesenangan dan Kenyamanan, peningkatan kualitas dalam sebuah layanan dapat dilihat dari kenyamanan dan kesenangan pengguna dalam pelayanan yang diberikan oleh petugas atau pun pustakawan. Bentuk dari kesenangan dan kenyamanan pengguna yaitu kemudahan mereka dalam mengakses dan

mencari informasi buku atau bahan pustaka lainnya pada sistem yang telah disediakan.

Ada tiga indikator kepuasan sebagaimana telah dinyatakan oleh Irwan di atas, indikator tersebut yaitu Kesesuaian dengan kebutuhan pengguna, totalitas memberikan layanan dan kesenangan dan kenyamanan.

Kepuasan pelanggan merupakan fungsi dari kualitas pelayanan dikurangi harapan pelanggan (Zaithmal dan Bitner, 2018) dengan kata lain pengukuran kepuasan konsumen dirumuskan sebagai berikut :

1. *Service Quality<Expectation.* Bila ini terjadi, dapat dikatakan bahwa pelayanan yang diberikan buruk. Selalu tidak memuaskan juga tidak sesuai dengan harapan pelanggan. Jika service quality yang diberikan lebih kecil dari expectation pelanggan, maka akan mengakibatkan ketidakpuasan terhadap pelanggan.
2. *Service Quality = Expectation.* Bila ini terjadi dapat dikatakan bahwa pelayanan yang diberikan tidak ada keistimewaan. Jika nilai kualitas pelayanan yang diberikan sama dengan harapan pelanggan, maka muncul kepuasan yang bisa diinginkan pelanggan.
3. *Service Quality>Expectation.* Bila ini terjadi dapat dikatakan bahwa pelanggan merasa pelayaan yang diberikan oleh perusahaan tidak hanya dengan kebutuhan, namun sekaligus memuaskan dan menyenangkan. Jika kualitas pelayanan lebih besar dari *sangat luar biasa. Pelayanan ketiga ini disebut pelayanan prima (excellent service) yang selalu diharapkan oleh pelanggan.*

2.1.10 Penelitian Terdahulu

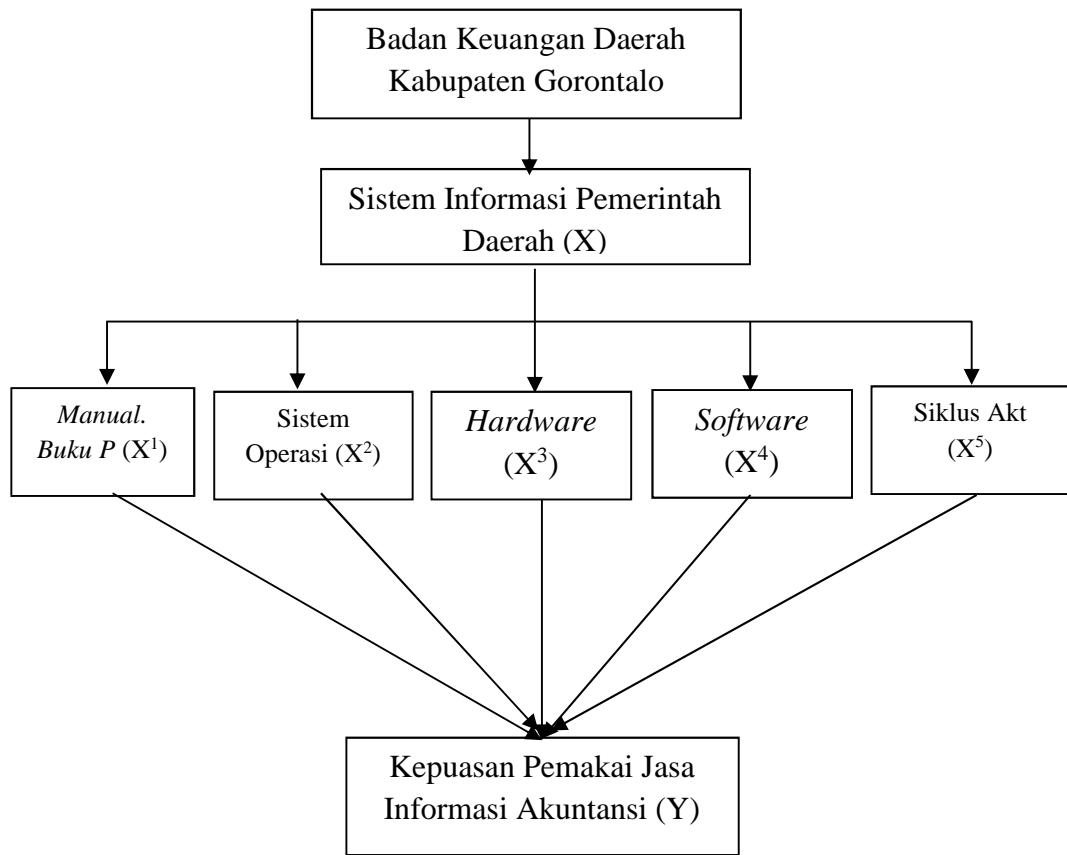
Nur Fahirah, 2021. Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dan Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Kasus Pada Bpkad Kabupaten Cianjur). Pengujian secara parsial dengan uji t mendapatkan hasil penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah dan pengelolaan keuangan daerah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penerapan sistem akuntansi keuangan daerah dan pengelolaan keuangan daerah maka akan menghasilkan kualitas laporan keuangan daerah yang baik. Hasil pengujian secara simultan dengan uji F yaitu penerapan sistem akuntansi keuangan daerah dan pengelolaan keuangan daerah secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Syara Mutiara, 2016 Pengaruh Kualitas Sistem Informasi, Kualitas Informasi, Dan *Perceived Usefulness* Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi. Hasil Dari Penelitian Ini Adalah Sebagai Berikut: (1) Kualitas Sistem Informasi Berpengaruh Signifikan Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi (2) Kualitas Informasi Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi (3) *Perceived Usefulness* Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi (4) Kualitas Sistem Informasi, Kualitas Informasi, Dan *Perceived Usefulness* Berpengaruh Signifikan Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi.

2.2 Kerangka Pemikiran

Tujuan Sistem Akuntansi Daerah adalah menyediakan informasi keuangan yang lengkap, cermat dan akurat sehingga dapat disajikan laporan keuangan yang andal, dapat dipertanggungjawabkan sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi pelaksanaan keuangan pada masa lalu dalam rangka pengambilan keputusan untuk perencanaan masa yang akan datang.

Penelitian ini, peneliti berdasarkan Permendagri No. 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Tehnis Pengelolaan Keuangan Daerah, menyatakan bahwa sistem akuntansi keuangan pemerintah daerah meliputi serangkaian prosedur mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran sampai dengan pelaporan keuangan dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan APBD yang dapat dilakukan secara manual atau menggunakan aplikasi computer. Oleh karena itu yang menjadi kerangka pikir dalam penelitian ini adalah :



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan pada sub bab sebelumnya, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Sistem Informasi Pemerintah Daerah yang meliputi : Manual Buku Panduan (X¹), Sistem Operasi (X²), *Hardware* (X³), *Software* (X⁴) dan Siklus Akuntansi

(X⁵) secara *simultan* berpengaruh terhadap Kepuasan Pemakai Jasa Informasi Akuntansi (Y) pada Kantor Badan Keuangan Daerah Kabupaten Gorontalo.

2. Sistem Informasi Pemerintah Daerah yakni : Manual Buku Panduan (X¹) secara *parsial* berpengaruh terhadap Kepuasan Pemakai Jasa Informasi Akuntansi (Y) pada Kantor Badan Keuangan Daerah Kabupaten Gorontalo.
3. Sistem Informasi Pemerintah Daerah yakni; Sistem Operasi (X²) secara *parsial* berpengaruh terhadap Kepuasan Pemakai Jasa Informasi Akuntansi (Y) pada Kantor Badan Keuangan Daerah Kabupaten Gorontalo.
4. Sistem Informasi Pemerintah Daerah yakni; *Hardware* (X³) secara *parsial* berpengaruh terhadap Kepuasan Pemakai Jasa Informasi Akuntansi (Y) pada Kantor Badan Keuangan Daerah Kabupaten Gorontalo.
5. Sistem Informasi Pemerintah Daerah yakni; *Software* (X⁴) secara *parsial* berpengaruh terhadap Kepuasan Pemakai Jasa Informasi Akuntansi (Y) pada Kantor Badan Keuangan Daerah Kabupaten Gorontalo.
6. Sistem Informasi Pemerintah Daerah yakni; Siklus Akuntansi (X⁵) secara *parsial* berpengaruh terhadap Kepuasan Pemakai Jasa Informasi Akuntansi (Y) pada Kantor Badan Keuangan Daerah Kabupaten Gorontalo.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan kerangka pemikiran seperti diuraikan dalam bab sebelumnya, maka yang menjadi objek penelitian adalah Pengaruh Informasi Pemerintah Daerah terhadap Kepuasan Pemakai Jasa Informasi Akuntansi, dengan lokasi penelitian pada Kantor Badan keuangan Daerah Kabupaten Gorontalo.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Dalam melakukan penelitian ini peneliti memilih jenis penelitian analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan angka-angka dan kata-kata atau kalimat dengan gambar dengan memakai sampel dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data pokok. (Sugiyono, 2018:57)

3.2.2 Operasional Variabel

Untuk mengetahui data-data yang diperlukan dalam penelitian, maka terlebih dahulu perlu mengoperasikan variabel-variabel yang berkorelasi. (Sugiyono, 2018:72) menjelaskan bahwa variabel adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas (*Independent*) yaitu
 - a. Manual Buku Panduan, adalah buku yang digunakan sebagai petunjuk untuk menjalankan atau mengoprasikan program aplikasi. Sehingga pemakai aplikasi akan lebih mudah untuk menjalankan aplikasinya
 - b. Sistem Operasi, adalah perangkat lunak pada lapisan pertama yang ditempatkan pada memori komputer pada saat komputer dinyalakan booting.
 - c. *Hardware*, merupakan salah satu element dari sistem komputer, suatu alat yang bisa dilihat dan diraba oleh manusia secara langsung, yang mendukung proses komputerisasi
 - d. *Software*, adalah program aplikasi Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) yang merupakan software yang siap digunakan untuk membantu masalah yang terjadi dalam proses penyusunan laporan keuangan
 - e. Siklus Akuntansi, sistem yang mampu mengelola data keuangan daerah melalui berbagai elemen terkait secara lebih efektif dan efisien dengan tetap memperhatikan asas akuntabilitas dan transparasi
2. Variabel tidak bebas (*Dependent*) yaitu kepuasan pengguna jasa adalah hasil yang dirasakan oleh pengguna jasa yang mengalami kinerja sebuah perusahaan yang sesuai dengan harapannya.

Sesuai dengan kerangka pemikiran pada bab sebelumnya, maka operasional variabel dalam penelitian ini adalah yang tampak pada tabel berikut :

Tabel 3.1 Operasional variable X

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
Sistem Informasi Pemerintah Daerah (X)	Manual Buku Panduan (X ¹)	1. Mudah di pelajari 2. Mudah di fahami	Ordinal
	Sistem Operasi (X ²)	1. Mengatur Perangkat Keras 2. Mampu Menjalakan perintah dasar komputer 3. Mengatur dan mengorganisir bermacam-macam Aplikasi 4. Menterjemahkan bahasa Program ke dalam antar muka (Graphic user interface/GUI) 5. Mengoptimalkan perangkat komputer	Ordinal
	Hardware (X ³)	1. <i>Central Prosesor Unit</i> 2. Memori computer 3. Hardisk. 4. <i>Keyboard dan mouse.</i>	Ordinal
	Software (X ⁴)	1. Sistem Operasi (<i>operating system</i>) 2. Aplikasi software (<i>software application</i>)	Ordinal
	Siklus Akuntansi (X ⁵)	1. Perencanaan Anggaran Daerah 2. Pelaksanaan dan Penatausahaan Keuangan Daerah 3. Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Daerah 4. Pertanggung Jawaban Pelaksanaan Keuangan Daerah	
Sumber : Modul Bimbingan Tehnis Administrator SIPD 2020			

Tabel 3.2 Operasional Variabel Y

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kepuasan Pemakai Jasa Informasi Akuntansi (Y)		1. Kesesuaian dengan Kebutuhan Pengguna 2. Totalitas Memberikan Layanan 3. Kesenangan dan Kenyamanan	Ordinal
Sumber : Zaithmal dan Bitner, 2018			

Dalam melakukan test dari masing-masing variabel akan diukur dengan menggunakan skala *likert*. Teknik skala *likert* yang digunakan dalam penelitian ini memberikan nilai skor pada item jawaban. Pemberian skor untuk setiap jawaban dari pernyataan yang diajukan kepada responden penelitian ini akan mengacu kepada pernyataan (Sugiyono, 2018:72) : jawaban dari setian instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat berupa kata-kata. Kuesioner disusun dengan menyiapkan (Lima) pilihan yakni : selalu, sering, kurang/kadang-kadang, jarang, tidak pernah. Setiap pilihan akan diberikan bobot nilai yang berbeda seperti tampak dalam tabel 3.3 berikut ini :

Tabel 3.3 Bobot Nilai Variabel

Pilihan	Bobot
Selalu	5
Sering	4
Kadang-kadang	3
Jarang	2
Tidak pernah	1

Sumber : Riduwan (2015: 86)

3.2.3 Populasi dan Sampel

3.2.3.1 Populasi

Sugiyono (2016:81) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi objek dan benda-benda alam lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek dan obyek itu. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang berjumlah 53 orang.

Tabel 3.4 Jumlah Populasi

No	Bagian	Jumlah
1	Kepala Dinas	1 Orang
2	Sekretariat	12 Orang
3	Bidang Pendapatan	10 Orang
4	Bidang Anggaran dan Perbendaharaan	15 Orang
5	Bidang Akuntansi	9 Orang
6	Bidang Aset	6 Orang
JUMLAH		53 Orang

Kantor BKD Kab. Gorontalo

3.2.3.2 Sampel

Sugiyono (2018:81) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi objek dan benda-benda alam lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek dan obyek itu. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang berjumlah 53 orang.

Tabel 3.5 Jumlah Sampel

No	Bagian	Jumlah
1	Kepala Dinas	1 Orang
2	Sekretariat	12 Orang
3	Bidang Pendapatan	10 Orang
4	Bidang Anggaran dan Perbendaharaan	15 Orang
5	Bidang Akuntansi	9 Orang
6	Bidang Aset	6 Orang
JUMLAH		53 Orang

Sugiyono (2018:81) mengemukakan Sampel adalah sebagain dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan Arikunto dalam

Riduwan (2015:56) mengemukakan Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau mewakili populasi yang diteliti). Kemudian Arikunto dalam Riduwan (2015:76) mengemukakan bahwa apabila sampel kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Oleh karena itu, berkaitan jumlah seluruh pegawai Kantor Badan Keuangan Daerah Kabupaten Gorontalo yang berjumlah 53 orang, maka keseluruhan jumlah tersebut terpilih sebagai responden

3.2.4 Jenis Dan Sumber Data

Untuk kepentingan penelitian ini, jenis dan sumber data diperlukan di kelompokan ke dalam dua golongan yaitu:

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Data Kuantitatif, adalah data berupa bilangan yang nilainya berubah-ubah atau bersifat variatif. Dalam penelitian ini data kuantitatif adalah hasil kuesioner dengan menggunakan skala likert yang disebarluaskan kepada responden.
- 2) Data kualitatif adalah data yang bukan merupakan bilangan tetapi berupa ciri-ciri, sifat-sifat, keadaan atau gambaran suatu objek. Dalam penelitian ini data kualitatif adalah profil Kantor Badan Keuangan Daerah Kabupaten Gorontalo.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari para responden yang diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui penyebaran angket/kuisisioner.

2. Data sekunder

Data sekunder berupa data dan informasi penunjang penelitian, didapat dan diolah dari sumber intern Kantor Badan Keuangan Daerah Kabupaten Gorontalo, maupun dari sumber ekstern lain yang relevan dan diperoleh melalui literatur, jurnal, serta publikasi hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan topik bahasan penelitian.

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan peninjauan langsung ke lokasi penelitian,
2. Wawancara, teknik ini digunakan peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada pimpinan atau pegawai yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang terjadi.
3. Kuisisioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan yang ditujukan kepada responden.

4. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari buku, makalah, majalah ilmiah, guna memperoleh informasi yang berhubungan dengan teori-teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian.

3.2.6 Pengujian Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data yang baik dalam arti mendekati kenyataan (obyektif) sudah tentu diperlukan suatu instrumen atau alat pengumpul data yang baik dan yang lebih baik dan yang lebih penting lagi adanya alat ukur yang valid dan andal (*reliable*). dan untuk dapat meyakini bahwa instrumen atau alat ukur yang valid dan andal, maka instrumen tersebut sebelum digunakan harus diuji validitas dan reliabilitasnya sehingga apabila digunakan akan menghasilkan data obyektif.

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2019: 65) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang di ukur.

Menurut Sugiyono (2018:81) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Untuk pengujian validitas peneliti menggunakan rumus dengan angka sakar sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{((n\sum x^2) - (\sum X)^2)((n\sum Y^2)(\sum Y)^2)}}$$

dimana :

- r = Koefisien Korelasi
 X = skor Pertanyaan (ke N)
 Y = Variabel bebas (Independent)
 Y = Variabel bebas (Independent)
 N = jumlah Responden

Selanjutnya diitung dengan uji t dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Diminta

- t = Nilai t hitung
 n = Jumlah responden
 r = koefisien korelasi hasil r hitung

Selanjutnya angka korelasi yang diperoleh berdasarkan hasil perhitungan di transformasi kenilai t – student dan dibandingkan dengan tabel – t pada derajat bebas (n-2), taraf signifikansi yang dipilih. Bila nilai t yang diperoleh berdasarkan perhitungan nilainya lebih besar dari nilai t tabel, maka pertanyaan dikatakan valid, dan bila nilai t dibawah atau sama dengan nilai t, maka pertanyaan dikatakan tidak valid.

Sedangkan untuk mengetahui tingkat validitas dan besarnya pengaruh masing-masing variabel atau besarnya koefisien korelasinya dapat diketahui dengan menggunakan koefisiensi korelasi, seperti pada tabel 3.5 berikut :

Tabel 3.6Koefisien Korelasi

r	Keterangan
0,000 - 0,199	Korelasi sangat rendah
0,200 - 0,399	Korelasi rendah
0,400 - 0,599	Korelasi sedang
0,600 - 0,799	Korelasi tinggi
0,800 - 1,000	Korelasi sangat tinggi

Sumber : Riduwan (2015:110)

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh suatu instrument memberikan hasil pengukuran yang konsisten, apabila pengukuran dilakukan berulang-ulang. Suatu alat ukur atau instrument dalam hal penelitian ini berbentuk kuesioner harus memenuhi syarat validitas dan reliabilitas sehingga data yang diperoleh dari pengukuran yang selanjutnya akan digunakan dalam pengujian hipotesis tidak memberikan hasil yang menyesatkan.

Uji reliabilitas instrument hanya dilakukan pada butir-butir valid yang diketahui pada uji validitas instrument. Pengujian *Cronbach Alpha* digunakan untuk menguji tingkat keandalan (*reliability*) dari masing-masing variabel. Apabila nilai cronbach alpha semakin mendekati 1 mengidentifikasi bahwa semakin tinggi pula konsistensi reliabilitasnya. Untuk menghitung uji reliabilitas, penelitian ini

menggunakan rumus *alpha cronbach* menurut Ghozali (2018:45) dengan rumus sebagai berikut

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum si}{st} \right)$$

Keterangan :

K = Jumlah instrument pertanyaan

Si^2 = Jumlah varians dalam setiap instrumen

S = Varians keseluruhan instrument

Suatu variabel di katakan *reliable* jika memberikan nilai *cronbach alpha* $> 0,60$ (Ghozali, 2018:46). Semakin nilai alphanya mendekati satu maka nilai reliabilitas datanya semakin terpercaya.

3. Transformasi Data Ordinal ke Interval

Untuk mengukur variabel-variabel tersebut akan dilakukan penyebaran kuesioner kepada responden. Data yang terkumpul adalah data dengan skala ordinal, sedangkan untuk menganalisis data pada penelitian ini diperlukan data dengan ukuran skala interval, hal ini disebabkan karena alat-alat analisis statistik yang digunakan adalah statistik parametrik (misalnya: *korelasi product moment, pearson regresi linear, path analysis, dan structural equatin modelling*). Statistik parametrik mensyaratkan bahwa jenis data yang digunakan adalah harus data interval.

Riduwan (2015:115), mengemukakan bahwa teknik yang dalam *transformasi scale value* data ordinal ke data interval adalah *Method of Successive Interval (MSI)* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Hitung frekuensi (f) setiap skor (1 sampai dengan 5) dari responden yang memberikan tanggapannya.
- b. Hitung proporsi dengan membagi jumlah f (frekuensi) dengan jumlah n.
- c. Tentukan proporsi kumulatif dengan menjumlahkan proporsi secara berurutan setiap responden.
- d. Proporsi kumulatif dianggap mengikuti distribusi normal baku. Selanjutnya, hitung nilai Z berdasarkan pada proporsi kumulatif tadi.
- e. Dari nilai Z yang diketahui tersebut, tentukan nilai density-nya dengan menggunakan tabel 4 (*ordinates Y the Normal Curve a Z*).
- f. Menghitung *scale value* untuk masing-masing pilihan dengan rumus:

$$SV \text{ (scale value)} = \frac{(density \text{ at lower limit}) \ (density \text{ at upper limit})}{(area \text{ under upper limit}) \ (density \text{ under lower limit})}$$

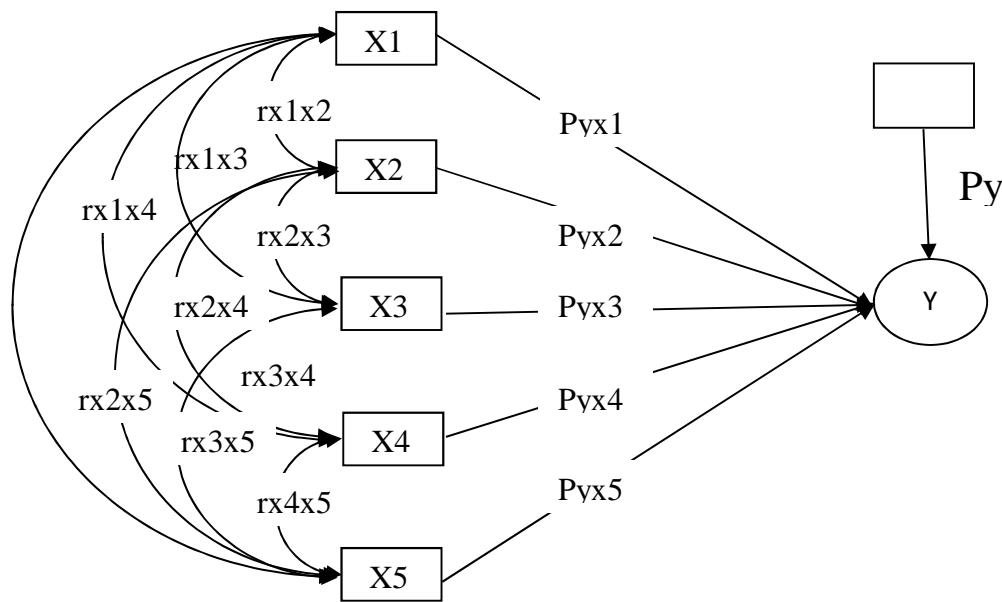
Keterangan :

- Density at lower limit : Kepadatan batas bawah
- Density at upper limit : Kepadatan batas atas
- Area under upper limit : Daerah dibawah batas atas
- Density under lower limit : Daerah dibawah batas bawah

3.2.7 Metode Analisis Data

Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur yaitu digunakan untuk mengukur besarnya Manual Buku Panduan (X^1), Sistem Operasi (X^2), *Hardware* (X^3), *Software* (X^4) dan Siklus Akuntansi (X^5) yang mempengaruhi Kepuasan Pemakai Jasa Informasi Akuntansi (Y) pada Kantor Badan Keuangan Daerah Kabupaten Gorontalo.

Untuk memastikan sub-sub variabel apakah ada pengaruh Manual Buku Panduan (X^1), Sistem Operasi (X^2), *Hardware* (X^3), *Software* (X^4) dan Siklus Akuntansi (X^5) yang mempengaruhi Kepuasan Pemakai Jasa Informasi Akuntansi (Y) maka pengujian dilakukan dengan uji analisis jalur, dengan terlebih dahulu mengkonversi data ordinal ke skala interval serta analisis jalur dapat dilihat gambar berikut :



Gambar 3.1. Struktur Path analisis

Keterangan :

X1 = Manual Buku Panduan

X2 = Sistem Operasi

X3 = *Hardware*

X4 = *Software*

X5 = Siklus Akuntansi

Y = Kepuasan Pemakai Jasa Informasi Akuntansi

ϵ = Variabel lain yang mempengaruhi Y

r = korelasi antar variabel X

PY = koefisien jalur untuk mendapatkan pengaruh langsung

Data yang terkumpul di analisis hubungan kausalnya antara variabel-variabel atau dimensi-dimensi yang di lakukan dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*) yang memperlihatkan pengaruh. Gambar di atas juga memperlihatkan bahwa sub-sub variabel tersebut tidak hanya di pengaruhi oleh X1, X2, X3, X4, X5 tetapi ada variabel epsilon () yaitu variabel yang tidak diukur dan di teliti.

3.2.8 Pengujian Hipotesis

Sesuai dengan hipotesis dan desain penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dalam pengujian hipotesis menggunakan *Path Analisys* (Nirwana dalam Ucon Arif, (2015:26) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Membuat persamaan struktural, yaitu :

$$Y = PYX_1 + PYX_2 + PYX_3 + PYX_4 + PYX_5 + PY$$

2. Menghitung matrix korelasi antar X₁, X₂, X₃, X₄, X₅ dan Y
3. Menghitung matrix korelasi antar variabel *eksogenus*
4. Menghitung matrix invers R₁⁻¹
5. Menghitung koefisien jalur Pyx_i (i = 1,2,3,4 dan 5)
6. Menghitung R² yaitu koefisien yang menyatakan determinasi total X₁, X₂, X₃, X₄, X₅ terhadap Y
7. Menghitung pengaruh variabel lain (Py)
8. Menghitung pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Lokasi Penelitian

Badan Keuangan Kabupaten Gorontalo merupakan salah satu unit organisasi yang berada dibawah koordinasi Asisten Administrasi yang ditetapkan dengan Peraturan Bupati Gorontalo Nomor 11 Tahun 2018 tentang perubahan atas Peraturan Bupati Gorontalo Nomor 55 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, Tata Kerja Badan Keuangan Kabupaten Gorontalo.

Badan Keuangan juga berstatus sebagai Satuan Kerja Pengelola Keuangan Daerah (SKPKD). Sebagaimana disebutkan dalam Pasal 5 Ayat (3) point b Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, Kepala Daerah melimpahkan sebagian atau seluruh kekuasaannya kepada kepala SKPKD selaku PPKD. Dalam menjalankan sebagian kekuasaan yang dilimpahkan oleh kepala daerah, pejabat pengelola keuangan daerah (PPKD) bertugas menyusun dan melaksanakan kebijakan pengelolaan keuangan daerah, menyusun rancangan APBD dan Perubahan APBD, melaksanakan pemungutan pendapatan daerah yang telah ditetapkan dengan peraturan daerah, melaksanakan fungsi BUD, menyusun laporan keuangan dalam rangka pertanggungjawaban APBD, dan melaksanakan tugas lainnya berdasarkan kuasa yang dilimpahkan kepala daerah.

Pada tahun 2021 Badan Keuangan berubah nomenklatur menjadi Badan Keuangan dan Aset Daerah sesuai dengan peraturan Bupati nomor 13 tahun 2021,

dimana bidang pendapatan yang dulunya masuk dalam Badan Keuangan sudah menjadi organisasi perangkat daerah.

4.1.2 Visi dan Misi

a. Misi

Sebagaimana tertuang dalam RPJMD Kabupaten Gorontalo Tahun 2021-2026,

Visi Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Kabupaten Gorontalo terpilih

periode 2021 – 2026 adalah : **“Gorontalo Gemilang dan Mandiri Mewujudkan Masyarakat Madani”**

b. Misi

Sebagaimana tertuang dalam RPJMD Kabupaten Gorontalo Tahun 2021-2026,

Visi Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Kabupaten Gorontalo terpilih

periode 2021 – 2026 adalah : **“Tatakelola pemerintahan bersih, dinamis dan terpercaya”**

4.1.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan susunan dan hubungan antara setiap bagian maupun posisi yang terdapat pada sebuah organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan operasionalnya dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Struktur organisasi dapat menggambarkan secara jelas pemisahan kegiatan dari pekerjaan antara yang satu dengan kegiatan yang lainnya dan juga bagaimana hubungan antara aktivitas dan fungsi dibatasi. Di dalam struktur organisasi yang baik harus dapat menjelaskan hubungan antara wewenang siapa melapor atau bertanggung jawab kepada siapa, jadi terdapat suatu

pertanggungjawaban apa yang akan di kerjakan. Itulah beberapa definisi struktur organisasi.

Struktur organisasi adalah suatu susunan atau hubungan antara komponen bagian-bagian dan posisi dalam sebuah organisasi, komponen-komponen yang ada dalam organisasi mempunyai ketergantungan. Sehingga jika terdapat suatu komponen baik maka akan berpengaruh kepada komponen yang lainnya dan tentunya akan berpengaruh juga kepada organisasi tersebut. Berikut gambar struktur organisasi lokasi penelitian.

Halaman ini disisip gambar struktur organisasi

Cetak struktur organisasi taruh disini

4.1.4 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini terdiri dari analisis karakteristik responden, analisis statistik deskriptif. Pembahasan masing-masing deskriptif sebagai berikut :

4.1.4.1 Karakteristik responden

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, masa kejra dan tingkat pendidikan. Deskripsi karakteristik responden dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Responden menurut jenis kelamin.

Tabel 4.1 Klasifikasi responden berdasar jenis kelamin

No.	Umur	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	21 orang	39 %
2	Perempuan	32 orang	61 %
Total		53 orang	100 %

Sumber : Data diolah, 2023

Jumlah responden yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah pegawai pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Gorontalo berjumlah 53 orang, yang terdiri 21 orang berjenis kelamin laki-laki dan 32 orang berjenis kelamin perempuan.

2. Responden menurut masa kerja.

Sasaran responden pada penelitian ini pegawai Badan Keuangan Daerah Kabupaten Gorontalo, masa kerja responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Klasifikasi responden berdasarkan masa kerja

No.	Masa kerja	Jumlah	Persentase
1	Diatas 15 Tahun	6 orang	11 %
2	Diantara 10-15 Tahun	23 orang	43 %
3	Diantara 5-10 Tahun	15 orang	28 %
4	Dibawah 5 Tahun	9 orang	18 %
Total		53 orang	100 %

Sumber : Data diolah, 2023

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dari 53 responden yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 6 orang responden yang masa kerja diatas 15 tahun atau sebesar 11%, sebanyak 23 orang responden yang masa kerja diantara 10-15 tahun atau sebesar 43%, sebanyak 15 orang responden yang masa kerja diantara 5-10 tahun atau sebesar 28% dan responden yang masa kerja dibawah 5 sebanyak 9 orang responden tahun atau sebesar 18%.

3. Responden menurut tingkat pendidikan.

Karakteristik responden berikutnya yang diamati dalam penelitian ini tingkat pendidikan. Deskripsi karakteristik responden dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.3 Klasifikasi responden berdasarkan tingkat pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Sarjana S-3	1 orang	1 %
2	Sarjana S-2	6 orang	11 %
3	Sarjana S-1	14 orang	26 %
4	SMA sederajat	32 orang	62 %
Total		53 orang	100 %

Sumber : Data diolah, 2023

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dari 53 responden yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 1 orang responden yang berpendidikan S-3 atau sebesar 1%, sebanyak 6 orang responden yang berpendidikan S-2 atau sebesar 11%, sebanyak 14 orang responden yang berpendidikan S-1 tahun atau sebesar 26% dan sebanyak 32 orang responden yang SMU Sederajat atau sebesar 62%.

4.2 Diskripsi Hasil Penelitian

4.2.1 Karakteristik Variabel Penelitian

Seluruh variabel bebas dalam penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan variabel Kepuasan Pemakai Jasa Informasi Akuntansi (Y). Bobot-Bobot butir instrument berdasarkan variabel terlebih dahulu di deskripsikan dengan melakukan perhitungan frekuensi dan skor berdasarkan bobot *option* (pilihan) jawaban. Perhitungan frekuensi dilakukan dengan cara menghitung jumlah bobot yang dipilih. Sedangkan perhitungan skor dilakukan melalui perkalian antara bobot *option* dengan frekuensi. Berikut perhitungannya :

Bobot terendah x Item x Jumlah responden : $1 \times 1 \times 53 = 53$

Bobot tertinggi x Item x Jumlah responden : $5 \times 1 \times 53 = 265$

Hasil perhitungan tersebut diintervalkan dalam bentuk rentang skala penelitian sebagai berikut :

$$\text{Rentang skalanya yaitu } \frac{265 - 53}{5} = 42$$

Tabel- 4.4 Skala penelitian jawaban Responden

No	Rentang	Kategori
1	53 - 95	Sangat rendah
2	96 - 138	Rendah
3	139 – 181	Cukup tinggi
4	182 – 224	Tinggi
5	225 - 265	Sangat tinggi

Sumber : hasil olahan data 2023

Adapun deskripsi jawaban responden terhadap masing-masing item pernyataan dapat dijabarkan pada table berikut :

1). Gambaran Umum Buku Panduan (X1)

Buku Panduan terdiri dari 2 item pernyataan, Berdasarkan tabulasi data dari jawaban koesioner yang telah diisi oleh responden diperoleh nilai untuk masing – masing indikator dari Buku Panduan (X1). Menurut tanggapan responden dapat dilihat dihalaman berikut :

Tabel 4.5 Nilai (Skor) Variabel Buku Panduan (X1)

Tangg. Resp.	Item Pernyataan X1.1			Item Pernyataan X1.2		
	F	Skor	%	F	Skor	%
5	12	60	23	8	40	15
4	30	120	57	34	136	64
3	10	30	19	11	33	21
2	1	2	2	-	-	-
1	-	-	-	-	-	-
Jumlah	53	212	100,0	53	209	100,0
Kategori	Tinggi			Tinggi		

Sumber Data: Koesioner diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 53 orang responden yang diteliti, responden yang menjawab item-item pernyataan (X1) sebagai berikut :

Item 1 tanggapan responden mengenai indikator mudah di pelajari menunjukkan sebanyak 12 orang (23%) memberikan jawaban selalu mudah di pelajari, 30 orang (57%) menjawab sering mudah di pelajari, 10 orang (19%) memberikan jawaban kadang-kadang mudah di pelajari dan 1 orang (2%) menjawab jarang mudah di pelajari dengan standar kategori tinggi.

Item 2 tanggapan responden mengenai indikator mudah di fahami menunjukkan sebanyak 8 orang (15%) memberikan jawaban selalu mudah difahami, 34 orang (64%) menjawab sering mudah difahami, dan 11 orang (21%) menjawab kadang-kadang p mudah difahami dengan standar kategori sangat tinggi.

2). Gambaran Umum Sistem Operasi (X2)

Sistem Operasi (X2) terdiri dari 6 item pernyataan berdasarkan tabulasi data dari jawaban kuesioner yang telah diisi oleh responden diperoleh nilai untuk masing – masing indikator dari Sistem Operasi (X₂). Menurut tanggapan responden dapat dilihat berikut :

Tabel 4.6 Nilai (Skor) Sistem Operasi (X2)

Tangg. Resp.	Item Pernyataan X2.1			Item Pernyataan X2.2			Item Pernyataan X2.3		
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%
5	12	60	22,6	11	55	20,8	12	60	22,6
4	25	100	47,2	26	104	49,1	30	120	56,6
3	14	42	26,4	14	42	26,4	10	30	18,9
2	2	4	3,8	2	4	3,8	1	2	1,9
1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	53	206	100,0	53	205	100,0	53	212	100,0
Kategori	Tinggi			Tinggi			Tinggi		

Tangg. Resp.	Item Pernyataan X2.4			Item Pernyataan X2.5			Item Pernyataan X2.6		
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%
5	8	40	15,1	7	35	13,2	9	45	17,0
4	34	136	64,2	33	132	62,3	23	92	43,4
3	11	33	20,8	11	33	20,8	18	54	34,0
2	-	-	-	2	4	3,8	3	6	5,7
1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	53	209	100,0	53	204	100,0	53	197	100,0
Kategori	Tinggi			Tinggi			Tinggi		

Sumber Data: Koesioner diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 53 orang responden yang diteliti, responden yang menjawab item-item pernyataan (X2) sebagai berikut : Item 1 tanggapan responden mengenai indikator mengatur perangkat keras menunjukkan sebanyak 12 orang (22,6%) memberikan jawaban selalu mengatur perangkat keras, 25orang (47,2%) menjawab sering mengatur perangkat keras, 14 orang (26,4%) menjawab kadang-kadang mengatur perangkat keras dan 1 orang (3,8%) menjawab jarang mengatur perangkat keras dengan standar kategori sangat tinggi.

Item 2 tanggapan responden mengenai indikator mampu menjalakan perintah dasar computer menunjukkan sebanyak 11 orang (20,8%) memberikan jawaban selalu mampu menjalakan perintah dasar computer, 26 orang (49,1%) menjawab sering mampu menjalakan perintah dasar computer, 14 orang (26,4%) menjawab kadang-kadang mampu menjalakan perintah dasar computer dan 2 orang (3,3%) menjawab jarang mampu menjalakan perintah dasar computer dengan standar kategori sangat tinggi.

Item 3 tanggapan responden mengenai indikator mengatur bermacam-macam Aplikasi menunjukkan sebanyak 12 orang (22,6%) memberikan jawaban selalu mengatur bermacam-macam Aplikasi, 30 orang (56,6%) menjawab mengatur bermacam-macam Aplikasi, 10 orang (18,9%) menjawab kadang-kadang mengatur bermacam-macam Aplikasi dan 1 orang (1,9%) menjawab jarang mengatur bermacam-macam Aplikasi dengan standar kategori sangat tinggi.

Item 4 tanggapan responden mengenai indikator mengorganisir bermacam-macam Aplikasi menunjukkan sebanyak 8 orang (15,1%) memberikan jawaban selalu mengorganisir bermacam-macam Aplikasi, 34 orang (64,2%) menjawab sering mengorganisir bermacam-macam Aplikasi, dan 4 orang (20,8%) menjawab kadang-kadang mengorganisir bermacam-macam Aplikasi dengan standar kategori sangat tinggi.

Item 5 tanggapan responden mengenai indikator menterjemahkan bahasa Program ke dalam antar muka menunjukkan sebanyak 7 orang (13,2%) memberikan jawaban selalu menterjemahkan bahasa Program ke dalam antar muka, 33 orang (64,2%) menjawab sering menterjemahkan bahasa Program ke dalam antar muka, dan 33 orang (20,8%) menjawab kadang-kadang menterjemahkan bahasa Program ke dalam antar muka dengan standar kategori sangat tinggi.

Item 6 tanggapan responden mengenai mengoptimalkan perangkat komputer menunjukkan sebanyak 9 orang (17,0%) memberikan jawaban selalu mengoptimalkan perangkat komputer, 23 orang (43,4%) menjawab sering mengoptimalkan perangkat komputer, 18 orang (43,0%) menjawab kadang-kadang

mengoptimalkan perangkat computer dan 3 orang (5,7%) menjawab jarang mengoptimalkan perangkat computer dengan standar kategori sangat tinggi.

3). Gambaran Umum Hardware (X3)

Hardware (X3) terdiri dari 5 item pernyataan berdasarkan tabulasi data dari jawaban kuesioner yang telah diisi oleh responden diperoleh nilai untuk masing-masing indikator dari Hardware (X3). Menurut tanggapan responden dapat dilihat berikut :

Tabel 4.7 Nilai (Skor) Hardware (X3)

Tangg. Resp.	Item Pernyataan X3.1			Item Pernyataan X3.2			Item Pernyataan X3.3		
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%
5	12	60	22,6	11	55	20,8	12	60	22,6
4	25	100	47,2	26	104	49,1	30	120	56,6
3	14	42	26,4	14	42	26,4	10	30	18,9
2	2	4	3,8	2	4	3,8	1	2	1,9
1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	53	206	100,0	53	205	100,0	53	212	100,0
Kategori	Tinggi			Tinggi			Tinggi		

Tangg. Resp.	Item Pernyataan X3.4			Item Pernyataan X3.5		
	F	Skor	%	F	Skor	%
5	8	40	15,1	7	35	13,2
4	34	136	64,2	33	132	62,3
3	11	33	20,8	11	33	20,8
2	-	-	-	2	4	3,8
1	-	-	-	-	-	-
Jumlah	53	209	100,0	53	204	100,0
Kategori	Tinggi			Tinggi		

Sumber Data: Koesioner diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 53 orang responden yang diteliti, responden yang menjawab item-item pernyataan (X3) sebagai berikut :

Item 1 tanggapan responden mengenai indikator dapat melakukan apa yang diperintahkan instruksi menunjukkan sebanyak 12 orang (22,6%) memberikan jawaban selalu dapat melakukan apa yang diperintahkan instruksi, 25 orang (47,2%) menjawab sering dapat melakukan apa yang diperintahkan instruksi, 14 orang (26,4%) menjawab kadang-kadang dapat melakukan apa yang diperintahkan instruksi. dan 2 orang (3,8%) menjawab jarang dapat melakukan apa yang diperintahkan instruksi dengan standar kategori sangat tinggi.

Item 2 tanggapan responden mengenai indikator menyimpan sementara data, program atau hasil program menunjukkan sebanyak 11 orang (20,8%) memberikan jawaban selalu menyimpan sementara data, program atau hasil program, 26 orang (49,1%) menjawab sering menyimpan sementara data, program atau hasil program, 14 orang (26,4%) menjawab kadang-kadang menyimpan sementara data, program atau hasil program dan 2 orang (3,8%) menjawab jarang menyimpan sementara data, program atau hasil program dengan standar kategori sangat tinggi.

Item 3 tanggapan responden mengenai indikator dapat penyimpanan informasi secara permanen menunjukkan sebanyak 12 orang (22,63%) memberikan jawaban selalu dapat penyimpanan informasi secara permanen, 30 orang (56,6%) menjawab sering dapat penyimpanan informasi secara permanen, 10 orang (18,9%) menjawab kadang-kadang dapat penyimpanan informasi secara permanen dan 1 orang (1,9%)

menjawab jarang dapat penyimpanan informasi secara permanen dengan standar kategori sangat tinggi

Item 4 tanggapan responden mengenai indikator dapat menyimpan basis data menunjukkan sebanyak 8 orang (15,1%) memberikan jawaban selalu dapat menyimpan basis data, 34 orang (64,2%) menjawab sering dapat menyimpan basis data dan 11 orang (20,8%) menjawab kadang-kadang dapat menyimpan basis data dengan standar kategori sangat tinggi.

Item 5 tanggapan responden mengenai indikator dapat mengirimkan setiap perintah CPU menunjukkan sebanyak 7 orang (13,2%) memberikan jawaban selalu dapat mengirimkan setiap perintah CPU, 33 orang (62,3%) menjawab sering dapat mengirimkan setiap perintah CPU, 11 orang (20,8%) menjawab kadang-kadang dapat mengirimkan setiap perintah CPU dan 2 orang (3,8%) menjawab jarang dapat mengirimkan setiap perintah CPU dengan standar kategori sangat tinggi.

4). Gambaran Umum Aplikasi Software (X4)

Aplikasi Software (X4) terdiri dari 2 item pernyataan berdasarkan tabulasi data dari jawaban kuesioner yang telah diisi oleh responden diperoleh nilai untuk masing-masing indikator dari Aplikasi Software (X4). Menurut tanggapan responden dapat dilihat berikut :

Tabel 4.8 Nilai (Skor) Aplikasi Software (X4)

Tangg. Resp.	Item Pernyataan X4.1			Item Pernyataan X4.2		
	F	Skor	%	F	Skor	%
5	9	45	17,0	8	40	15,1
4	26	104	49,1	34	136	64,2
3	16	48	30,2	11	33	20,8
2	2	4	3,8	-	-	-
1	-	-	-	-	-	-
Jumlah	53	201	100,0	53	209	100,0
Kategori	Tinggi			Tinggi		

Sumber Data: Koesioner diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 53 orang responden yang diteliti, responden yang menjawab item-item pernyataan (X4) sebagai berikut : Item 1 tanggapan responden mengenai indikator mampu sebagai penghubung antara software dengan hardware komputer menunjukkan sebanyak 9 orang (17,0%) memberikan jawaban selalu mampu sebagai penghubung antara software dengan hardware komputer, 26 orang (49,1%) menjawab sering mampu sebagai penghubung antara software dengan hardware computer, 16 orang (30,1%) menjawab kadang-kadang mampu sebagai penghubung antara software dan 2 orang (3,8%) menjawab jarang mampu sebagai penghubung antara software dengan hardware komputer dengan standar kategori sangat tinggi.

Item 2 tanggapan responden mengenai indikator Software mampu penerjemah perintah ke hardware bisa menerimanya dengan baik menunjukkan sebanyak 8 orang (15,1%) memberikan jawaban selalu Software mampu penerjemah perintah ke hardware bisa menerimanya dengan baik, 34 orang (64,2%) menjawab sering

Software mampu penerjemah perintah ke hardware bisa menerimanya dengan baik, dan 11 orang (20,8%) menjawab kadang-kadang mengungkapkan Software mampu penerjemah perintah ke hardware bisa menerimanya dengan baik dengan standar kategori sangat tinggi.

5. Gambaran Umum Siklus Akuntansi (X5)

Siklus Akuntansi (X5) terdiri dari 4 item pernyataan berdasarkan tabulasi data dari jawaban kuesioner yang telah diisi oleh responden diperoleh nilai untuk masing-masing indikator dari Siklus Akuntansi (X5) Menurut tanggapan responden dapat dilihat berikut :

Tabel 4.9 Nilai (Skor) Siklus Akuntansi (X5)

Tangg. Resp.	Item Pernyataan X5.1			Item Pernyataan X5.2		
	F	Skor	%	F	Skor	%
5	13	65	24,5	8	40	15,1
4	25	100	47,2	25	100	47,2
3	13	39	24,5	18	54	34,0
2	2	4	3,8	2	4	3,8
1	-	-	-	-	-	-
Jumlah	53	208	100,0	53	198	100,0
Kategori	Tinggi			Tinggi		

Tangg. Resp.	Item Pernyataan X5.3			Item Pernyataan X5.4		
	F	Skor	%	F	Skor	%
5	11	55	20,8	11	55	20,8
4	26	104	49,1	25	100	47,2
3	14	42	26,4	14	42	26,4
2	2	4	3,8	3	6	5,7
1	-	-	-	-	-	-
Jumlah	53	205	100,0	53	203	100,0
Kategori	Tinggi			Tinggi		

Sumber Data: Koesioner diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 53 orang responden yang diteliti, responden yang menjawab item-item pernyataan (X5) sebagai berikut : Item 1 tanggapan responden mengenai indikator dilakukan secara terperinci sesuai dengan kebutuhan menunjukkan sebanyak 13 orang (24,5%) memberikan jawaban selalu dilakukan secara terperinci sesuai dengan kebutuhan, 25 orang (47,2%) menjawab sering dilakukan secara terperinci sesuai dengan kebutuhan, 13 orang (24,54%) menjawab kadang-kadang dilakukan secara terperinci sesuai dengan kebutuhan. dan 2 orang (3,8%) menjawab jarang dilakukan secara terperinci sesuai dengan kebutuhan dengan standar kategori sangat tinggi.

Item 2 tanggapan responden mengenai indikator sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan menunjukkan sebanyak 8 orang (15,1%) memberikan jawaban selalu sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan, 25 orang (47,2%) menjawab sering sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan, 18 orang (34,0%) menjawab kadang-kadang sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan dan 2 orang (3,8%) menjawab jarang sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan dengan standar kategori sangat tinggi.

Item 3 tanggapan responden mengenai indikator menggunakan sistem akuntansi keuangan daerah menunjukkan sebanyak 11 orang (20,8%) memberikan jawaban selalu menggunakan sistem akuntansi keuangan daerah, 26 orang (49,1%) menjawab sering menggunakan sistem akuntansi keuangan daerah, 14 orang (26,4%) menjawab kadang-kadang menggunakan sistem akuntansi keuangan daerah dan 2

orang (3,8%) menjawab jarang menggunakan sistem akuntansi keuangan daerah dengan standar kategori sangat tinggi

Item 4 tanggapan responden mengenai indikator disampaikan ke kepala Daerah menunjukkan sebanyak 11 orang (20,8%) memberikan jawaban selalu disampaikan ke kepala Daerah, 25 orang (47,2%) menjawab sering disampaikan ke kepala Daerah 14 orang (26,4%) menjawab kadang-kadang disampaikan ke kepala Daerah dan 6 orang (5,7%) menjawab jarang menggunakan sistem akuntansi keuangan daerah dengan standar kategori sangat tinggi.

6). Gambaran Umum Kepuasan Pemakai Jasa Informasi (Y)

Kepuasan Pemakai Jasa Informasi (Y) terdiri dari 4 item pernyataan berdasarkan tabulasi data dari jawaban koesioner yang telah diisi oleh responden diperoleh nilai untuk masing – masing indikator dari Kepuasan Pemakai Jasa Informasi (Y). Menurut tanggapan responden dapat dilihat berikut :

Tabel 4.10 Nilai (Skor) Kepuasan Pemakai Jasa Informasi (Y)

Tangg. Resp.	Item Pernyataan Y.1			Item Pernyataan Y.2		
	F	Skor	%	F	Skor	%
5	12	60	22,6	9	45	17,0
4	25	100	47,2	26	104	49,1
3	14	42	26,4	16	48	30,2
2	2	4	3,8	2	4	3,8
1	-	-	-	-	-	-
Jumlah	53	206	100,0	53	201	100,0
Kategori	Tinggi			Tinggi		

Tangg. Resp.	Item Pernyataan Y.3			Item Pernyataan Y.4		
	F	Skor	%	F	Skor	%
5	12	60	22,6	8	40	15,1
4	30	120	56,6	34	136	64,2
3	10	30	18,9	11	33	20,8
2	1	2	1,9	-	-	-
1	-	-	-	-	-	-
Jumlah	53	212	100,0	53	209	100,0
Kategori	Tinggi			Tinggi		

Sumber Data: Koesioner diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 53 orang responden yang diteliti, responden yang menjawab item-item pernyataan (y) sebagai berikut: Item 1 tanggapan responden mengenai Kesesuaian dengan Kebutuhan Pengguna menunjukkan sebanyak 12 orang (22,6%) memberikan jawaban selalu sesuai dengan kebutuhan pengguna, 25 orang (47,2%) menjawab sering sesuai dengan kebutuhan pengguna, 14 orang (26,4%) menjawab kadang-kadang sesuai dengan kebutuhan pengguna dan 2 orang (3,8%) menjawab jarang sesuai dengan kebutuhan pengguna dengan standar kategori Tinggi.

Item 2 tanggapan responden mengenai indikator Totalitas Memberikan Layanan menunjukkan sebanyak 9 orang (17,0%) memberikan jawaban selalu totalitas memberikan layanan, 26 orang (49,1%) menjawab sering totalitas memberikan layanan, 16 orang (30,2%) menjawab kadang-kadang totalitas memberikan layanan, dan 3 orang (3,8%) menjawab jarang totalitas memberikan layanan dengan standar kategori Tinggi.

Item 3 tanggapan responden mengenai indikator kesenangan pengguna dalam pelayanan yang diberikan menunjukkan sebanyak 12 orang (22,6%) memberikan jawaban selalu merasa senang dalam pelayanan yang diberikan, 30 orang (56,6%) menjawab sering merasa senang dalam pelayanan yang diberikan, 10 orang (18,9%) menjawab kadang-kadang merasa senang dalam pelayanan yang diberikan dan 1 orang (1,9%) menjawab jarang merasa senang dalam pelayanan yang diberikan dengan standar kategori Tinggi.

Item 4 tanggapan responden mengenai indikator Kenyamanan pengguna dalam pelayanan yang diberikan oleh petugas menunjukkan sebanyak 8 orang (15,1%) memberikan jawaban selalu merasa nyaman dalam pelayanan yang diberikan, 34 orang (64,2%) menjawab sering merasa nyaman dalam pelayanan yang diberikan dan 11 orang (20,8%) menjawab kadang-kadang merasa nyaman dalam pelayanan yang diberikan dengan standar kategori Tinggi

4.2.2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Dalam analisis ini untuk mengetahui tingkat validitas dapat dilihat pada hasil olahan data. Pengujian instrument penelitian ini baik dari segi validitasnya maupun reliabilitasnya terhadap 30 responden. Untuk uji validitas digunakan kriteria nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dikatakan *valid* (Sugiyono 2012) dan untuk uji reliabilitas adalah *reliabel* jika nilai *Alpha Crombach* > 0.60 (Ghozali, 2005:46).

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Buku Panduan

Berdasarkan hasil olahan data pada lampiran, maka dapat diketahui hasil uji validitas dan uji reliabilitas sub variabel Buku Panduan) pada tabel berikut ini :

Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Sub variable	Indikator	Uji Validitas				Uji Reliabilitas	
		r _{hitung}	t _{hitung}	t _{tabel}	Ket	Alpha	Ket
Buku Panduan	X1.1	0,950	21,727	2,008	Valid	0,863	> 0,60 : Reliabel
	X1.2	0,930	18,069	2,008	Valid		

Sumber : Data Olahan 2023

Tabel diatas menjelaskan bahwa semua item pernyataan untuk sub variabel Buku Panduan menunjukkan hasil yang Valid, keputusan ini diambil karena nilai t_{hitung} > t_{tabel}. Sedangkan koefisien alphanya sebesar 0,863 dengan demikian berarti semua item pernyataan untuk sub variabel Buku Panduan adalah reliabel karena alpha cronbach > 0,60.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Sistem Operasi

Berdasarkan hasil olahan data pada lampiran, maka dapat diketahui hasil uji validitas dan uji reliabilitas sub variabel Sistem Operasi pada tabel berikut ini :

Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Sub variable	Indikator	Uji Validitas				Uji Reliabilitas	
		r _{hitung}	t _{hitung}	t _{tabel}	Ket	Alpha	Ket
Sistem Operasi	X2.1	0,901	14,832	2,008	Valid	0,946	> 0,60 : Reliabel
	X2.2	0,926	17,517	2,008	Valid		
	X2.3	0,910	15,674	2,008	Valid		
	X2.4	0,808	9,794	2,008	Valid		
	X2.5	0,907	15,381	2,008	Valid		
	X2.6	0,845	11,284	2,008	Valid		

Sumber : Data Olahan 2023

Tabel diatas menjelaskan bahwa semua item pernyataan untuk sub variabel Sistem Operasi menunjukkan hasil yang Valid, keputusan ini diambil karena nilai t_{hitung} > t_{tabel}. Sedangkan koefisien alphanya sebesar 0,946 dengan demikian berarti

semua item pernyataan untuk variabel Sistem Operasi adalah reliabel karena alpha cronbach $> 0,60$.

3. Uji Validitas dan Reliabilitas Hardware

Berdasarkan hasil olahan data pada lampiran, maka dapat diketahui hasil uji validitas dan uji reliabilitas sub variabel Hardware pada tabel berikut ini :

Tabel 4.13 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Sub variable	Indikator	Uji Validitas				Uji Reliabilitas	
		r_{hitung}	t_{hitung}	t_{tabel}	Ket		
Hardware	X3.1	0,744	7,952	2,008	Valid	0,944	$> 0,60$: Reliabel
	X3.2	0,689	6,789	2,008	Valid		
	X3.3	0,699	6,980	2,008	Valid		
	X3.4	0,592	5,246	2,008	Valid		
	X3.5	0,706	7,119	2,008	Valid		

Sumber : Data Olahan 2023

Tabel diatas menjelaskan bahwa semua item pernyataan untuk sub variabel Hardware menunjukkan hasil yang Valid, keputusan ini diambil karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sedangkan koefisien alphanya sebesar 0,944 dengan demikian berarti semua item pernyataan untuk sub variabel Hardware adalah reliabel karena alpha cronbach $> 0,60$.

4. Uji Validitas dan Reliabilitas Software

Berdasarkan hasil olahan data pada lampiran, maka dapat diketahui hasil uji validitas dan uji reliabilitas sub variabel Software pada tabel berikut ini :

Tabel 4.14 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Sub variable	Indikator	Uji Validitas				Uji Reliabilitas	
		r_{hitung}	t_{hitung}	t_{tabel}	Ket	Alpha	Ket
Software	X4.1	0,893	14,170	2,008	Valid	0,657	> 0,60 : Reliabel
	X4.2	0,718	7,367	2,008	Valid		

Sumber : Data Olahan 2021

Tabel diatas menjelaskan bahwa semua item pernyataan untuk sub variabel Software menunjukkan hasil yang Valid, keputusan ini diambil karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sedangkan koefisien alphanya sebesar 0,657 dengan demikian berarti semua item pernyataan untuk variabel Software adalah reliabel karena alpha cronbach > 0,60.

5. Uji Validitas dan Reliabilitas Siklus Akuntansi

Berdasarkan hasil olahan data pada lampiran, maka dapat diketahui hasil uji validitas dan uji reliabilitas variabel Siklus Akuntansi pada tabel berikut ini :

Tabel 4.15 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variable	Indikator	Uji Validitas				Uji Reliabilitas	
		r_{hitung}	t_{hitung}	t_{tabel}	Ket	Alpha	Ket
Siklus Akuntansi	X5.1	0,918	16,531	2,008	Valid	0,937	> 0,60 : Reliabel
	X5.2	0,838	10,967	2,008	Valid		
	X5.3	0,978	33,481	2,008	Valid		
	X5.4	0,936	18,990	2,008	Valid		

Sumber : Data Olahan 2020

Tabel diatas menjelaskan bahwa semua item pernyataan untuk Siklus Akuntansi menunjukkan hasil yang Valid, keputusan ini diambil karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sedangkan koefisien alphanya sebesar 0,937 dengan demikian berarti semua

item pernyataan untuk variabel Siklus Akuntansi adalah reliabel karena alpha cronbach $> 0,60$.

6. Uji Validitas dan Reliabilitas Kepuasan Pemakai Jasa Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil olahan data pada lampiran, maka dapat diketahui hasil uji validitas dan uji reliabilitas variabel Kepuasan Pemakai Jasa Informasi Akuntansi pada tabel berikut ini :

Tabel 4.16 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variable	Indikator	Uji Validitas				Uji Reliabilitas	
		r_{hitung}	t_{hitung}	t_{tabel}	Ket	Alpha	Ket
Kepuasan Pemakai Jasa Informasi Akuntansi	Y1.1	0,852	11,622	2,008	Valid	0,767	$> 0,60$: Reliabel
	Y1.2	0,539	4,570	2,008	Valid		
	Y1.3	0,894	14,249	2,008	Valid		
	Y1.4	0,818	10,156	2,008	Valid		

Sumber : Data Olahan 2020

Tabel diatas menjelaskan bahwa semua item pernyataan untuk Kepuasan Pemakai Jasa Informasi Akuntansi menunjukkan hasil yang Valid, keputusan ini diambil karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sedangkan koefisien alphanya sebesar 0,767 dengan demikian berarti semua item pernyataan untuk variabel Kepuasan Pemakai Jasa Informasi Akuntansi adalah reliabel karena alpha cronbach $> 0,60$.

4.2.3 Pengujian Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pengaruh Sistem Informasi Pemerintah Daerah terhadap Kepuasan Pemakai Jasa Informasi Akuntansi baik secara *simultan* maupun secara *parsial* pada Kantor Badan

keuangan Daerah Kabupaten Gorontalo. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur. Dari hasil olah data dengan menggunakan program SPSS, maka secara ringkas hasil pengujian hipotesis dan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat uji dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17 Hasil Estimasi Hipotesis dan besarnya pengaruh variabel X Terhadap Y

Pengaruh Antar Variabel	Besarnya Pengaruh	Nilai Sig	Alpha ()	Keputusan	Kesimpulan
$Y \leftarrow X_1, X_2, X_3, X_4, X_5$	0,973	0,000	0,05	Signifikan	Diterima
$Y \leftarrow X_1$	0,335	0,000	0,05	Signifikan	Diterima
$Y \leftarrow X_2$	0,142	0,046	0,05	Signifikan	Diterima
$Y \leftarrow X_3$	0,169	0,004	0,05	Signifikan	Diterima
$Y \leftarrow X_4$	0,285	0,000	0,05	Signifikan	Diterima
$Y \leftarrow X_5$	0,185	0,040	0,05	Signifikan	Diterima

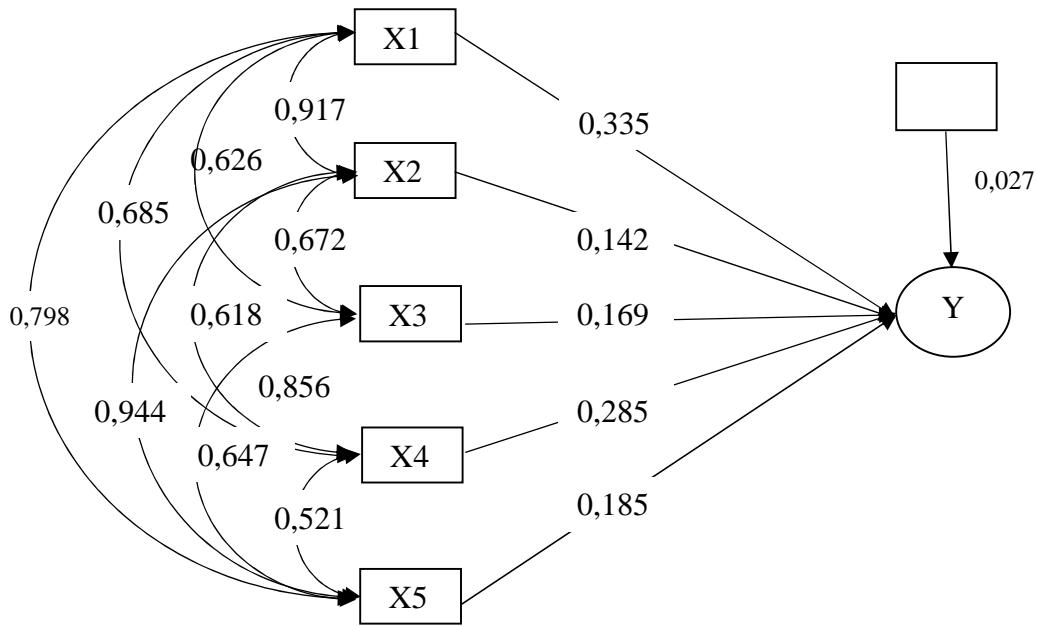
Keterangan : Jika nilai Sig < nilai Alpha (), maka signifikan.

Sumber : Lampiran olah data

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa model di atas dapat dijelaskan oleh variasi variabel Sistem Informasi Pemerintah Daerah yang terdiri dari Buku Panduan (X^1), Sistem Operasi (X^2), *Hardware* (X^3), *Software* (X^4) dan Siklus Akuntansi (X^5) secara *simultan* berpengaruh signifikan terhadap variabel Kepuasan Pemakai Jasa Informasi Akuntansi pada Kantor Badan keuangan Daerah Kabupaten Gorontalo sebesar 0,973 (97,3%); sub variabel Buku Panduan (X^1) secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kepuasan Pemakai Jasa Informasi Akuntansi pada Kantor Badan keuangan Daerah Kabupaten Gorontalo sebesar 0,335 (33,5%); sub variabel Sistem Operasi (X^2), secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kepuasan Pemakai Jasa Informasi Akuntansi pada Kantor Badan keuangan Daerah Kabupaten Gorontalo sebesar 0,142 (14,2%). sub variabel

Hardware (X^3) secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kepuasan Pemakai Jasa Informasi Akuntansi pada Kantor Badan keuangan Daerah Kabupaten Gorontalo sebesar 0,169 (16,9%). sub variabel *Software* (X^4) secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kepuasan Pemakai Jasa Informasi Akuntansi pada Kantor Badan keuangan Daerah Kabupaten Gorontalo sebesar 0,285 (28,5%) dan sub variabel Siklus Akuntansi (X^5) secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kepuasan Pemakai Jasa Informasi Akuntansi pada Kantor Badan keuangan Daerah Kabupaten Gorontalo sebesar 0,185 (18,5%). Dengan demikian dari hasil statistik, dapat disimpulkan bahwa pada hipotesis yang diajukan pada tingkat pengujian signifikan 0,05 dapat diterima (terbukti).

Dari hasil estimasi pengujian hipotesis dan besarnya pengaruh variabel Sistem Informasi Pemerintah Daerah (X) terhadap variabel Kepuasan Pemakai Jasa Informasi Akuntansi (Y), maka dapat digambarkan ke dalam model struktural jalur sebagai berikut:



Gambar 4.2 : Hasil Estimasi Struktur Analisis Jalur

Dari gambar di atas, maka dapat dibentuk persamaan fungsional dalam model *simultan* sebagai berikut :

$$\text{Persamaan jalur : } Y = 0,335X_1 + 0,142X_2 + 0,169X_3 + 0,285X_4 + 0,185X_5 + 0,027$$

Dengan $R^2 = 0,973$

Dari persamaan struktural jalur di atas, maka secara sistematis pengaruh variabel Sistem Informasi Pemerintah Daerah (X) baik secara simultan maupun secara parsial terhadap Kepuasan Pemakai Jasa Informasi Akuntansi dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.18 Dekomposisi Pengaruh Variabel SIPD terhadap Kepuasan PJ (Y)

Keterangan	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Total (%)
X ₁ Terhadap Y	0,335	-	33,5%
X ₂ Terhadap Y	0,142	-	14,2%
X ₃ Terhadap Y	0,169	-	16,9%
X ₄ Terhadap Y	0,285	-	28,5%
X ₅ Terhadap Y	0,185	-	18,5%
Pengaruh Variabel X ₁ ,X ₂ ,X ₃ ,X ₄ ,X ₅ Terhadap Y			97,3%
Pengaruh Variabel luar Terhadap Y			2,7%
Total			100%

Sumber : Lampiran olah data, data di olah kembali

Dari persamaan struktural jalur di atas dapat dijelaskan hubungan antar setiap variabel. Sub variabel Buku Panduan (X¹) memiliki koefisien pengaruh positif terhadap Kepuasan Pemakai Jasa Informasi Akuntansi sebesar 0,335 artinya jika sub variabel Buku Panduan ditingkatkan satu satuan, maka di ikuti dengan kenaikan Kepuasan Pemakai Jasa Informasi Akuntansi (Y) sebesar 33,5%. Sub variabel Sistem Operasi (X²) memiliki koefisien pengaruh positif terhadap Kepuasan Pemakai Jasa Informasi Akuntansi (Y) sebesar 0,142 artinya jika Sub variabel Sistem Operasi ditingkatkan satu satuan,, maka di ikuti dengan kenaikan Kepuasan Pemakai Jasa Informasi Akuntansi (Y) sebesar 14,2 %. Sub variabel *Hardware* (X³), memiliki koefisien pengaruh positif terhadap Kepuasan Pemakai Jasa Informasi Akuntansi (Y) sebesar 0,169 artinya jika Sub variabel *Hardware*, ditingkatkan satu satuan,, maka di ikuti dengan kenaikan Kepuasan Pemakai Jasa Informasi Akuntansi (Y) sebesar 16,9%. Sub variabel *Software* (X⁴) memiliki koefisien pengaruh positif terhadap Kepuasan Pemakai Jasa Informasi Akuntansi (Y) sebesar 0,285 artinya jika Sub variabel *Software* ditingkatkan satu satuan,, maka di ikuti dengan kenaikan Kepuasan

Pemakai Jasa Informasi Akuntansi (Y) sebesar 28,5%. Sub variabel Siklus Akuntansi (X^5) memiliki koefisien pengaruh positif terhadap Kepuasan Pemakai Jasa Informasi Akuntansi (Y) sebesar 0,185 artinya jika Sub variabel Siklus Akuntansi ditingkatkan satu satuan,, maka di ikuti dengan kenaikan Kepuasan Pemakai Jasa Informasi Akuntansi (Y) sebesar 18,5%.

Nilai R square pada persamaan jalur di atas sebesar 0,973 atau 97,3% mengindikasi bahwa variasi nilai variabel Kepuasan Pemakai Jasa Informasi Akuntansi (Y) ditentukan oleh variasi variabel Sistem Informasi Pemerintah Daerah, sedangkan 2,7% ditentukan oleh variasi variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil analisis statistik dengan menggunakan alat bantu komputer program SPSS dan Microsoft Excel 2013, maka dapat diketahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan uji kemaknaan signifikan. Hasil pengujian hipotesis dan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.3.1 Sistem Informasi Pemerintah Daerah secara *simultan* berpengaruh Positif dan signifikan Terhadap Kepuasan Pemakai Jasa Informasi Akuntansi pada Kantor Badan Keuangan Daerah Kabupaten Gorontalo.

Sistem Informasi Pemerintah Daerah secara *simultan* berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Kepuasan Pemakai Jasa Informasi Akuntansi pada Kantor Badan Keuangan Daerah Kabupaten Gorontalo., hasil ini dapat menjelaskan bahwa besarnya kontribusi variabel Sistem Informasi Pemerintah Daerah secara bersama-

sama terhadap Kepuasan Pemakai Jasa Informasi Akuntansi (Y) dan terdapat variabel luar yang tidak dijelaskan dalam model. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa Sistem Informasi Pemerintah Daerah berguna bagi pemakainya untuk pengambilan keputusan.

Besarnya pengaruh tersebut secara empiris dilapangan menunjukkan bahwa Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) merupakan sistem informasi yang memuat sistem perencanaan pembangunan daerah dan sistem keuangan daerah, serta sistem pemerintahan daerah yang lain, termasuk sistem pembinaan dan pengawasan pemerintahan daerah. Selain itu SIPD adalah suatu sistem yang mendokumentasikan, mengadministrasikan, serta mengolah data pembangunan daerah menjadi informasi yang disajikan kepada masyarakat dan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam rangka perencanaan, pelaksanaan, evaluasi kinerja pemerintah daerah.

Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) bukan hanya menyangkut pengelolaan keuangan daerah saja. Tetapi integrasi keseluruhan proses mulai dari perencanaan pembangunan daerah di tingkat desa, pengelolaan keuangan, sampai dengan monitoring dan evaluasi, serta pelaporan penyelenggaraan pemerintahan daerah.

Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) memiliki keunggulan yaitu kemudahan. Dimana aplikasi ini memberikan kemudahan dalam melakukan proses penganggaran, penatausahaan, akuntansi dan pelaporan, Keunggulan kedua yaitu kecepatan, karena waktu yang dibutuhkan untuk dapat mengakses data relative cepat

hanya melalui aplikasi saja sudah dapat mengakses proses penyediaan data statistic dalam pengambilan kebijakan.

Terwujudnya keterbukaan informasi publik sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik yang menjamin warga negara untuk mengakses informasi publik adalah syarat minimal yang harus dipenuhi dari Sistem Informasi Pemerintah Daerah. *Good Governance* salah satunya adalah menyangkut “transparansi yang dibangun atas dasar kebebasan arus informasi; wajib melakukan keterbukaan informasi” (Remaja, 2017: 39). Tujuan dikelolanya SIPD adalah agar Pengelolaan Informasi Daerah secara dapat dilakukan secara professional seperti yang terdapat di dalam UU Nomor 23 Tahun 2014 bahwa Pemerintah Daerah wajib menyediakan informasi Pemerintahan Daerah (informasi pembangunan Daerah dan Informasi keuangan Daerah) dan dapat menyediakan dan mengelola informasi Pemerintahan Daerah lainnya.

Berdasarkan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) merupakan sistem pengelolaan informasi pembangunan daerah, informasi keuangan daerah dan informasi pemerintah daerah lainnya yang saling berkaitan untuk di manfaatkan dalam penyelenggaraan pembangunan daerah. Adapun ruang lingkup SIPD meliputi Informasi Pembangunan Daerah, Informasi Keuangan Daerah, dan Informasi Pemerintahan Daerah Lainnya. Pemerintah Daerah di wajibkan untuk menyediakan informasi pemerintah sebagaimana yang di maksud dalam Pasal 4 ayat 2 yang

dibangun dan dikembangkan untuk menghasilkan layanan informasi pemerintah daerah yang saling terhubung dan terintegrasi dengan berbasis elektronik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syara Mutiara, 2016 Pengaruh Kualitas Sistem Informasi, Kualitas Informasi, Dan *Perceived Usefulness* Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi. Hasil menunjukan bahwa Kualitas Sistem Informasi Berpengaruh Signifikan Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi

Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis pada penelitian ini di terima, bahwa Sistem Informasi Pemerintah Daerah secara *simultan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan pengguna Jasa Informasi Akuntansi (Y) pada Kantor Badan Keuangan Daerah Kabupaten Gorontalo.

4.3.2 Sistem Informasi Pemerintah Daerah secara *parsial* berpengaruh Positif dan signifikan Terhadap Kepuasan Pemakai Jasa Informasi Akuntansi pada Kantor Badan Keuangan Daerah Kabupaten Gorontalo.

1. Buku Panduan secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Pemakai Jasa Informasi Akuntansi pada Kantor Badan Keuangan Daerah Kabupaten Gorontalo

Sub variabel Buku Panduan (X_1) secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kepuasan pengguna Jasa Informasi Akuntansi (Y), besarnya pengaruh ini merupakan penentu dominan pengaruhnya terhadap Kepuasan pengguna Jasa Informasi Akuntansi dan secara empiris dilapangan berdasarkan sebaran kuesioner menunjukkan bahwa 10 orang atau 19% memberikan jawaban selalu mudah di pelajari dan memahami buku panduan, 32 orang atau 60% memberikan jawaban sering mudah di pelajari dan memahami buku panduan, ini

sesuai dengan manual book bahwa aplikasi akan lebih mudah untuk menjalankan aplikasinya.

Mudah di pelajari dan memahami buku panduan karena merupakan panduan atau buku petunjuk yang berisi informasi lengkap mengenai cara menggunakan, merawat, dan memperbaiki produk atau layanan. Manual book seringkali disertakan oleh produsen atau penyedia layanan sebagai bagian dari produk atau layanan yang mereka tawarkan. Manual book berfungsi sebagai panduan penggunaan yang lengkap dan terstruktur sehingga memudahkan pengguna atau pelanggan dalam memahami dan menggunakan produk atau layanan dengan benar. Dalam manual book, terdapat informasi mengenai spesifikasi produk atau layanan, cara mengoperasikan, fitur dan fungsi, serta pedoman keamanan yang harus diperhatikan. Dengan memiliki manual book yang baik, pengguna atau pelanggan dapat menghindari kesalahan dalam menggunakan layanan, serta dapat memperpanjang masa pakai dan kinerja produk atau layanan tersebut.

Manual book memiliki beberapa fungsi yang penting dalam membantu pengguna atau pelanggan dalam memahami suatu produk atau layanan. Berikut ini beberapa fungsi manual book yang penting:

- a. Sebagai Panduan Penggunaan: Manual book memberikan petunjuk dan instruksi tentang cara penggunaan suatu produk atau layanan. Dalam manual book, terdapat informasi tentang bagaimana cara mengoperasikan produk atau layanan tersebut, termasuk cara menghubungkan, menginstal, dan menggunakan produk atau layanan tersebut.

- b. Sebagai Panduan Perawatan: Manual book juga berisi informasi tentang cara merawat dan memelihara produk atau layanan agar tetap berfungsi dengan baik. Informasi ini meliputi perawatan harian, perawatan berkala, dan pemecahan masalah umum yang mungkin terjadi.
- c. Sebagai Pedoman Keamanan: Manual book juga berisi informasi tentang tindakan yang harus diambil untuk menjaga keamanan dan kesehatan pengguna. Informasi ini meliputi peringatan dan instruksi tentang penggunaan yang aman, bahaya potensial, dan cara menghindari risiko.

Manual book merupakan panduan penting bagi pengguna atau pelanggan untuk memahami cara menggunakan produk atau layanan secara efektif dan efisien. Manual book berfungsi sebagai panduan penggunaan, panduan perawatan, dan pedoman keamanan. Untuk membuat manual book, langkah-langkah yang harus diikuti adalah menentukan tujuan dan sasaran, identifikasi target pembaca, mengumpulkan informasi, membuat daftar konten, membuat desain manual book, menulis dan edit konten, melakukan uji coba manual book, dan mencetak serta mendistribusikan manual book.

Meilan Daud,2015. bahwa buku panduan adalah buku yang digunakan sebagai petunjuk untuk menjalankan atau mengoprasiakan program aplikasi. Sehingga pemakai aplikasi akan lebih mudah untuk menjalankan aplikasinya. Untuk melengkapi pengembangan aplikasi SIPD tim penyusun dari BPKP membuat dan menyusun buku pedoman pengoprasi sebagai petunjuk bagi para pengguna untuk mengoprasiakan aplikasi SIPD. Buku ini di sajikan dalam bentuk tutorial tahapan demi

tahapan yang singkat dan praktis agar membuat pengguna aplikasi memahami fasilitas yang ada dalam aplikasi SIPD.

Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis pada penelitian ini di terima, bahwa Buku panduan secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Pemakai Jasa Informasi Akuntansi (Y) pada Kantor Badan Keuangan Daerah Kabupaten Gorontalo.

2. Sistem Operasi secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Pemakai Jasa Informasi Akuntansi pada Kantor Badan Keuangan Daerah Kabupaten Gorontalo

Sub Variabel **Sistem Operasi** (X_2) secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kepuasan Pemakai Jasa Informasi Akuntansi (Y), besarnya pengaruh ini merupakan terkecil pengaruh terhadap Kepuasan Pemakai Jasa Informasi Akuntansi dan secara empiris dilapangan berdasarkan sebaran kuesioner berada pada kategori Tinggi, hal ini disebakan karena perangkat lunak ini dirancang untuk menjalankan program aplikasi dan perangkat keras komputer. Software sistem mengoordinasikan aktivitas dan fungsi perangkat keras dan perangkat lunak. Selain itu, ia mengontrol operasi perangkat keras komputer dan menyediakan lingkungan atau platform bagi semua jenis perangkat lunak lain untuk bekerja. OS adalah contoh terbaik dari software sistem, karena OS mengelola semua program komputer lainnya. Contoh lain dari software sistem termasuk firmware, penerjemah bahasa komputer dan utilitas sistem.

Selain itu terdapat dua kegunaan dalam software yaitu software yang berguna untuk memenuhi kebutuhan khusus atau melakukan tugas dan software sistem dirancang untuk menjalankan hardware komputer dan menyediakan platform untuk menjalankan aplikasi di dalamnya. Kemudian Software ini sering digunakan untuk menggambarkan semua aspek fungsional komputer yang tidak mengacu pada komponen fisiknya (hardware). Skrip, aplikasi, program, dan serangkaian instruksi adalah istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan software atau perangkat lunak

Terdapat beberapa fungsi software :

1. Sebagai pelengkap komputer agar dapat dioperasikan dengan baik oleh perintah-perintah tertentu.
2. Mengontrol hardware yang ada pada komputer sehingga dapat di gunakan dan bekerja dengan baik sesuai kebutuhan.
3. Menjadi penghubung antara beberapa software dengan hardware komputer.
4. Menjadi penerjemah perintah software ke dalam bahasa mesin, supaya hardware bisa menerimanya dengan baik.
5. Mengidentifikasi program di dalam komputer.

Secara umum dan mendasar, tujuan fungsi sistem operasi yaitu:

1. Melakukan Efisiensi. Dalam hal ini, sistem operasi bertujuan agar memungkinkan sumber daya yang ada di komputer bisa digunakan secara

efisien.

2. Memberi Kemudahan, Adanya sistem operasi bisa memudahkan komputer digunakan oleh para penggunanya.

3. Kemampuan untuk Berevolusi, tujuan sistem utama operasi lainnya adalah menerapkan fungsi-fungsi baru sistem komputer karena sistem operasi bisa disusun dan direncanakan untuk pengembangan atau pengujian yang efektif.

Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis pada penelitian ini di terima, bahwa Sistem Operasi secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Pemakai Jasa Informasi Akuntansi (Y) pada Kantor Badan Keuangan Daerah Kabupaten Gorontalo.

3. *Hardware* secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Pemakai Jasa Informasi Akuntansi pada Kantor Badan Keuangan Daerah Kabupaten Gorontalo

Sub Variabel Hardware (X_3) secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kepuasan Pemakai Jasa Informasi Akuntansi (Y), besarnya pengaruh ini bukan merupakan dominan pengaruh terhadap Kepuasan Pemakai Jasa Informasi Akuntansi dan secara empiris dilapangan berdasarkan sebaran kuesioner menunjukkan bahwa 19 orang atau 63% memberikan jawaban dapat melakukan apa yang diperintahkan instruksi. dan 61 orang atau 114% memberikan jawaban sering dapat melakukan apa yang diperintahkan instruksi, ini sesuai dengan fungsi utama dari perangkat keras komputer adalah memberikan dukungan untuk fungsi utama

komputer. Seperti input, pemrosesan, output, penyimpanan sekunder, dan komunikasi.

Hardware dapat dikategorikan menjadi komponen internal dan eksternal. Komponen internal diperlukan agar komputer dapat berfungsi dengan baik ketika dioperasikan. Komponen internal secara kolektif memproses atau menyimpan instruksi yang disampaikan oleh program atau sistem operasi (OS). Sementara komponen eksternal atau yang biasa disebut perangkat periferal, dipasang ke komputer untuk menambah dan meningkatkan fungsionalitas komputer. Komponen hardware eksternal merupakan item yang sering dihubungkan secara eksternal ke komputer untuk mengontrol fungsi input dan output.

Hardware eksternal ini dirancang untuk memberikan instruksi ke perangkat lunak (input) atau memberikan hasil dari eksekusinya (output). Oleh karena itu, kedua perangkat ini saling membutuhkan satu sama lain. Hardware membutuhkan software untuk menjalankan fungsinya dengan menentukan apa yang harus dilakukan. Sementara perangkat lunak juga membutuhkan perangkat keras untuk menjalankan fungsinya berupa arahan atau perintah-perintah yang dikirimkan oleh perangkat keras atau hardware.

Setiap perangkat teknologi dibekali dengan software atau perangkat lunak dan hardware atau perangkat keras. Kedua perangkat tersebut dirancang untuk saling melengkapi di setiap perangkat teknologi. Baik perangkat keras maupun perangkat lunak saling bergantung satu dengan lainnya untuk mengoperasikan komputer, guna menghasilkan output yang optimal. Oleh sebab itu, software dirancang untuk dapat

bekerja dengan baik bersama hardware. Jika dalam suatu perangkat terindikasi ada virus, trojan horse, atau sejenisnya, hal itu dapat berdampak kepada program komputer atau OS sistem. Namun, hardware tidak akan terpengaruh oleh perangkat lunak berbahaya atau sering disebut malware.

Secara umum, fungsi hardware dibagi menjadi beberapa bagian. Kemudian pada bagian pertama hardware berfungsi sebagai penerima input. Kemudian dari fungsi input ini nantinya akan menjadi sebuah proses pengolahan informasi yang bisa berwujud data ataupun informasi. Setelah mendapatkan proses penerimaan data dan informasi, maka tahapan berikutnya adalah pengolahan.

Proses pengolahan data inilah yang membutuhkan waktu cukup lama. Tetapi, karena spesifikasi hardware pendukung lainnya dianggap cukup tinggi, maka proses pengolahan data bisa lebih cepat. Kemudian dari hasil output bisa dilihat oleh user, kemudian disimpan dalam perangkat sekunder di komputer. Tetapi ada juga perangkat hardware di luar komputer yang bisa dipakai sebagai tempat penyimpanan data.

Tujuan penggunaan hardware yakni untuk mempermudah pengolahan file ataupun data. Hampir semua bidang pekerjaan menggunakan hardware yang mana spesifikasi masing-masing berbeda tergantung dari kebutuhan.

Oetomo (2016:57) menyatakan bahwa perangkat keras (*hardware*) adalah perangkat keras komputer yang dapat dilihat dan diraba oleh panca indera atau bagian tubuh manusia. Secara umum yang disebut perangkat keras (*hardware*) adalah tampilan fisik dari komputer.

Rainer (2017:47), hardware adalah perangkat dalam komputer yang berbentuk fisik seperti processor, monitor, keyboard, dan printer. Hardware berfungsi untuk menerima data/ informasi, memproses dan menampilkan informasi mentah menjadi informasi baru yang berguna. Kemudian James O'Brien (2018:68), hardware adalah semua perlatan fisik yang digunakan dalam pemrosesan informasi, termasuk diantaranya CPU, RAM, monitor, mouse, keyboard, printer, scanner, dan lain-lain. Perangkat keras merupakan media komunikasi yang menghubungkan beberapa jaringan dan memproses paket data sehingga transmisi data lebih efektif.

Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis pada penelitian ini di terima, bahwa Hardware secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Pemakai Jasa Informasi Akuntansi (Y) pada Kantor Badan Keuangan Daerah Kabupaten Gorontalo.

4. *Software* secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Pemakai Jasa Informasi Akuntansi pada Kantor Badan Keuangan Daerah Kabupaten Gorontalo

Sub Variabel *Software* (X4) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kepuasan Pemakai Jasa Informasi Akuntansi (Y), besarnya pengaruh ini bukan merupakan dominan pengaruh terhadap Kepuasan Pemakai Jasa Informasi Akuntansi dan secara empiris dilapangan berdasarkan sebaran kuesioner menunjukkan bahwa 9 orang atau 16% memberikan jawaban selalu mampu sebagai penghubung dan 30 orang atau 57% memberikan jawaban mampu sebagai penghubung, ini sesuai dengan fungsi software pelengkap komputer agar dapat

dioperasikan dengan baik oleh perintah-perintah tertentu, mengontrol hardware yang ada pada komputer sehingga dapat di gunakan dan bekerja dengan baik sesuai kebutuhan, menjadi penghubung antara beberapa software dengan hardware computer, Menjadi penerjemah perintah software ke dalam bahasa mesin, supaya hardware bisa menerimanya dengan baik dan mengidentifikasi program di dalam computer

Perangkat lunak (*Software*) masa kini cenderung lebih mudah digunakan dalam artian bahwa para programmer dan bahkan non programmer dapat menyusun program dengan mudah dan relatif cepat. Dengan kata lain bahwa perangkat lunak akan semakin terspesialisasi, artinya perangkat lunak dikembangkan menurut kebutuhan (misalnya berdasarkan industri, ukuran usaha dan metode perhitungan sediaan tertentu). Oetomo (2016:144) menyatakan perangkat lunak (*software*) adalah perangkat lunak yang digunakan dalam lingkungan komputer yang berperan sebagai sistem informasi, bahasa pemrograman dan aplikasi.

Perangkat Lunak dalam program Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD), adalah program aplikasi Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) yang merupakan software yang siap digunakan untuk membantu masalah yang terjadi dalam proses penyusunan laporan keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Gorontalo.

Fitur utama dari keseluruhan software di bawah ini:

1. Software berfungsi sebagai dasar kebutuhan komputer agar dapat dioperasikan dengan baik.

2. Software memiliki fungsi dalam mengatur hardware/perangkat keras yang ada pada komputer. Dengan begitu, komputer yang digunakan dapat bekerja dengan baik sesuai pekerjaan apa yang dibutuhkan.
3. Software juga dapat digunakan sebagai penghubung antara beberapa software yang lain dengan hardware komputer.
4. Software juga dapat berfungsi sebagai penerjemah perintah pada software lain yang ada dalam bahasa mesin. Dengan begitu, hardware pada komputer pun bisa mengerti dan menerimanya dengan baik.
5. Selain itu, perangkat lunak komputer ini juga dapat kamu gunakan dalam mengidentifikasi sebuah program di dalam komputer.

Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis pada penelitian ini di terima, bahwa Software secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Pemakai Jasa Informasi Akuntansi (Y) pada Kantor Badan Keuangan Daerah Kabupaten Gorontalo.

5. Siklus Akuntansi secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Pemakai Jasa Informasi Akuntansi pada Kantor Badan Keuangan Daerah Kabupaten Gorontalo

Sub Variabel **Siklus Akuntansi** (X5) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kepuasan Pemakai Jasa Informasi Akuntansi (Y), besarnya pengaruh ini bukan merupakan dominan pengaruh terhadap Kepuasan Pemakai Jasa Informasi Akuntansi dan secara empiris dilapangan berdasarkan

sebaran kuesioner menunjukkan bahwa 22 orang atau 41% memberikan jawaban selalu dilakukan secara terperinci sesuai dengan kebutuhan dan 51 orang atau 95% memberikan jawaban sering dilakukan secara terperinci sesuai dengan kebutuhan, ini sesuai dengan proses akuntansi dilakukan untuk menghasilkan informasi keuangan tentang sebuah organisasi usaha. Proses akuntansi itu terdiri dari sejumlah tahap dan biasanya berulang.

Dengan sifat berulang itu, akuntansi memiliki sebuah konsep bernama siklus akuntansi. Siklus berarti sebuah kegiatan yang dimulai dari satu aktivitas tertentu, dilanjutkan aktivitas lain dan kembali lagi ke aktivitas pertama tersebut. Siklus akuntansi merupakan satu proses panjang yang terdiri dari aktivitas yang berupa analisis dan pencatatan transaksi bisnis serta berakhir dengan persiapan untuk aktivitas periode akuntansi selanjutnya melalui pembuatan jurnal penutup.

Siklus akuntansi yang terdiri atas 11 tahap. Tahap-tahap itu membentuk seperti lingkaran dan tidak terputus. Siklus itu diawali dari sebuah tahap pertama dan diakhiri dengan kembali ke tahap pertama tersebut. Berikut ini 11 tahapan siklus akuntansi seperti yang dirangkum dari berbagai sumber.

1. Identifikasi transaksi, Tahap pertama dari siklus akuntansi adalah identifikasi transaksi. Dalam tahapan itu, **seorang akuntan** perlu mengidentifikasi transaksi supaya dapat dicatat dengan tepat. Akuntan perlu menentukan akun yang dipengaruhi oleh transaksi tersebut. Akun tersebut bisa berupa aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, biaya, dan sebagainya. Selain akun yang terpengaruh, akuntan juga perlu menentukan saldo akun yang terpengaruh

apakah meningkat atau menurun. Tentu saja, akuntan perlu menentukan apakah peningkatan atau penurunan itu dicatat sebagai debit atau kredit. Dalam tahapan ini, proses akhirnya adalah pencatatan ayat jurnal ke dalam jurnal.

2. Pemindahan ke buku besar, Tahap berikutnya setelah pencatatan transaksi adalah pemindahan transaksi dari jurnal umum ke buku besar. Perusahaan biasanya memiliki daftar susunan rekening buku besar. Daftar itu biasanya memiliki kode untuk memudahkan identifikasi. Dalam tahap kedua ini, proses akhirnya adalah pemindahbukuan dari ayat jurnal ke buku besar. Buku besar adalah kumpulan saldo akun-akun yang diperoleh dari pemindahan pencatatan jurnal transaksi. Buku besar adalah bagian penting dari penyusunan laporan keuangan.
3. Persiapan neraca saldo, Siklus ketiga adalah menyiapkan daftar saldo yang belum disesuaikan untuk menentukan apakah terdapat kesalahan dalam pemindahan debit dan kredit ke buku besar. Daftar saldo ini untuk menentukan bahwa jumlah debit sama dengan jumlah kredit. Apabila jumlah saldo tidak sama, tentu saja akuntan perlu memeriksa ulang dan perlu memperbaiki daftar tersebut.
4. Analisis data penyesuaian, Siklus keempat adalah menganalisis dan mempersiapkan data-data transaksi yang perlu disiapkan. Tahapan ini merupakan tahap sebelum penyusunan laporan keuangan. Dengan kata lain, data-data transaksi harus diperbarui. Akun yang biasanya membutuhkan

penyesuaian adalah beban yang masih harus dibayar, piutang usaha, pendapatan diterima di muka, dan beban dibayar di muka

5. Menyiapkan kertas kerja, Kertas kerja dapat dipahami sebagai alat akuntansi yang digunakan untuk merangkum ayat jurnal penyesuaian dan saldo akun untuk laporan keuangan. Akuntan kerap memakai kertas kerja untuk mengumpulkan dan merangkum data yang diperlukan untuk menyiapkan beragam analisis dan laporan. Kertas kerja berguna dalam menunjukkan alur informasi akuntansi dari neraca saldo yang belum disesuaikan ke daftar saldo yang disesuaikan dan laporan keuangan. Di samping itu, kertas kerja akhir periode berguna dalam menganalisis pengaruh dari penyesuaian yang diajukan terhadap laporan keuangan.
6. Pembuatan ayat jurnal penyesuaian, Pada akhir periode akuntansi, apabila terdapat transaksi yang belum dicatat, transaksi yang salah, ataupun perlu disesuaikan maka dicatat dalam jurnal penyesuaian. Penyesuaian ini dilakukan secara periodik, biasanya pada saat laporan akan disusun. Transaksi penyesuaian dicatat pada jurnal penyesuaian dan dibukukan ke dalam buku besar.
7. Penyusunan neraca saldo setelah penyesuaian, Siklus ketujuh adalah menyiapkan daftar saldo yang telah disesuaikan. Hal ini dilakukan dengan cara memindahkan saldo yang telah disesuaikan dalam buku besar ke neraca saldo yang baru. Ini adalah satu langkah sebelum penyusunan laporan keuangan. Semua kekeliruan yang muncul dari proses pemindahan ayat jurnal

penyesuaian harus ditemukan dan dikoreksi. Saldo dari akun-akun yang ada pada buku besar dikelompokkan ke dalam kelompok aktiva atau pasiva. Saldo dari kelompok tersebut juga harus seimbang.

8. Penyusunan laporan keuangan, Penyusunan laporan keuangan adalah salah satu bagian terpenting dari siklus akuntansi. Laporan keuangan itu terdiri dari beberapa bagian. Laporan itu perlu disusun dengan urutan yaitu laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca dan laporan arus kas.
9. Penyusunan jurnal penutup. Proses ini dikenal sebagai proses tutup buku. Pada akhir periode rekening-rekening nominal harus ditutup karena rekening tersebut digunakan untuk mengukur aktivitas atau aliran sumber-sumber yang terjadi pada periode berjalan dan sudah selesai menjalankan fungsinya.
10. Penyusunan neraca saldo setelah penutupan. Neraca saldo setelah penutupan memiliki manfaat untuk memastikan bahwa buku besar telah sesuai pada awal periode berikutnya. Neraca saldo menjadi daftar saldo rekening-rekening buku besar setelah jurnal penutup dirancang.
11. Penyusunan jurnal pembalik, Jurnal pembalik ini bersifat opsional sehingga tidak wajib untuk dibuat. Jurnal pembalik ini hanya diperlukan untuk transaksi tertentu, misalnya pendapatan diterima di muka yang saat penjurnalan dicatat sebagai pendapatan.

Siklus Akuntansi Sebagai Penyedia Informasi, proses penyusunan dalam siklus ini membutuhkan data-data yang nantinya akan dibuat laporan keuangan.

Semua dilakukan dalam jangka periode waktu tertentu dan dapat dipertanggung-jawabkan. Berikut manfaat dari siklus yang dapat dipahami:

- a. Penyedia Informasi , dari proses dan pembuatannya, kita dapat mengetahui bahwa penerapan siklus akuntansi berfungsi sebagai penyedia informasi bagi pengambil keputusan seperti manajer, direksi atau pemilik perusahaan.
- b. Mempermudah Pekerjaan , dengan pembuatan laporan yang terorganisir dengan baik akan membantu mempermudah pekerjaan akuntansi. Selain itu, siklus ini juga sangat membantu sistematika berpikir dalam memahami sebuah proses penciptaan laporan keuangan atau informasi akuntansi.
- c. Mengetahui Kondisi Perusahaan, adanya siklus akuntansi akan memberikan gambaran secara jelas perihal kondisi perusahaan dari periode satu ke periode berikutnya.
- d. Meningkatkan Laba, Dalam siklus ini setiap waktu perusahaan akan mendapatkan potret laporan keuangan secara nyata. Dengan adanya inovasi baru yang diterapkan tentunya akan semakin membuat kemampuan dalam menghasilkan laba.

Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis pada penelitian ini di terima, bahwa Siklus Akuntansi secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Pemakai Jasa Informasi Akuntansi (Y) pada Kantor Badan Keuangan Daerah Kabupaten Gorontalo.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis statisitik pada penelitian ini, maka dapat dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sistem Informasi Pemerintah Daerah yang meliputi : Manual Buku Panduan, Sistem Operasi, *Hardware*, *Software* dan Siklus Akuntansi secara *simultan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Pemakai Jasa Informasi Akuntansi pada Kantor Badan Keuangan Daerah Kabupaten Gorontalo.
2. Manual Buku Panduan, secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Pemakai Jasa Informasi Akuntansi pada Kantor Badan Keuangan Daerah Kabupaten Gorontalo.
3. Sistem Operasi secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan signifikan terhadap Kepuasan Pemakai Jasa Informasi Akuntansi pada Kantor Badan Keuangan Daerah Kabupaten Gorontalo.
4. *Hardware* secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan signifikan terhadap Kepuasan Pemakai Jasa Informasi Akuntansi pada Kantor Badan Keuangan Daerah Kabupaten Gorontalo.
5. *Software* secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Pemakai Jasa Informasi Akuntansi pada Kantor Badan Keuangan Daerah Kabupaten Gorontalo.

6. Siklus Akuntansi secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Pemakai Jasa Informasi Akuntansi pada Kantor Badan Keuangan Daerah Kabupaten Gorontalo.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada pimpinan untuk lebih sering mengupdate SIPD agar lebih efektif serta melakukan workshop teknis operasi SIPD.
2. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk faktor lain yang dapat mempengaruhi SIPD. Misalnya kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Fitrah. M. 2017. Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Bandung (studi kasus pada BPKAD).
- Arikunto, 2019. *Metodologi penelitian*. Penerbit Gramedia Jakarta
- Bastian, Indra. 2015. **Sistem Akuntansi Sektor Publik di Indonesia**. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE-UGM dan Pusat Pengembangan Akuntansi (PPA) Universitas Gadjah Mada
- Bisma, I Dewa Gede dan Susanto Hery. 2018. *Evaluasi Kinerja Keuangan Daerah Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun Anggaran 2013-2017*. Ganec Swara Edisi Khusus Universitas Mataram, Vol. 04, No. 03, hal 7586
- Deddi Nordiawan 2016, *Akuntansi Sektor Publik*, (Jakarta : Salemba Empat
- Erlina., Rambe, O.S., dan Rasdianto. (2015). *Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrual*. Jakarta: Salemba Empat.
- Halim, 2014. *Akuntansi Dan Pengendalian Pengelolaan Keuangan Daerah* Penerbit Upp Stim YKPN Yogyakarta
- Jogiyanto, H. M. (2017). Analisis dan Desain (Sistem Informasi Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis). Penerbit Andi.
- Junianto, E., & Primaesha, Y. (2015). Perancangan Sistem Tracking Invoice Laboratorium Pada PT Sucufindo (Persero) Bandung. *Jurnal Informatika*, 2(2).
- Harahap, Sofyan Syafri. 2017. "Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan ". Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Hurriyati, R., (2020), Bauran Pemasaran dan Loyalitas Konsumen, Bandung, Penerbit Alfabeta.
- Kotler, Phillip dan Kevin Lane Keller.(2016). *Manajemen Pemasaran* edisi 12 Jilid 1 & 2.Jakarta: PT. Indeks.
- Lovelock, C, dan John Wirtz, 2017. "Pemasaran Jasa Perspektif edisi 7". Jakarta : Erlangga.

- Mamesah, D.J. 2015. *Sistem Administrasi Keuangan Daerah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mardiasmo, 2018. *Akuntansi Sektor Publik*. Penerbit Andi Yogyakarta
- Munawir. 2017. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi empat. Yogyakarta: Liberty
- Nurliana Safitri,2017 Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat *Disclosure* Laporan Tahunan Pada Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI) Priode 2003-2007, Fakultas Ekonomi, Univeristas Gunadarma.
- Nur Fahirah, 2021. Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dan Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Kasus Pada Bpkad Kabupaten Cianjur).
- Partono. 2016. Laporan Keuangan Pemerintah: Upaya Menuju Transparansi dan Akuntabilitas. Media Akuntansi.PT. Reflika Aditama.
- Permendagri No. 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Tehnis Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah
- Precilia, D. P., & Izzuddin, A. (2017). Aplikasi Tanda Tangan Digital (Digital Signature) Menggunakan Algoritma Message Digest 5 (MD5). Energy, 5(1), 14-19.
- Riduwan, 2015. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Penerbit Alfabeta Bandung.
- Simangunsong, A. (2018). Sistem Informasi Pengarsipan Dokumen Berbasis Sugiono, 2018. *Mudah Menyusun Skripsi Tesis Dan Disertasi*. Penerbit Alfabeta Bandung
- Syamsi,Ibnu. (2015). *Efisiensi,Sistem,dan prosedur kerja*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Syara Mutiara, 2016 Pengaruh Kualitas Sistem Informasi, Kualitas Informasi, Dan *Perceived Usefulness* Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi.

- Tata sutabri, 2015. *Sistem Informasi Manajeman*. Penerbit Andi Yogyakarta
- Tuasikal, Askam. 2017. “Pengaruh DAU, DAK, PAD dan PDRB Terhadap Belanja Modal Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Di Indonesia”, Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi, Vol.1, No. 2. Juli, Hal 142-155
- Tjiptono, Fandy. 2014, Pemasaran Jasa – Prinsip, Penerapan, dan Penelitian, Andi Offset, Yogyakarta.
- Wilkinson, Joseph W,2016, Sistem Informasi Akuntansi dan Informasi, Jakarta Barat: Binarupa Aksara
- Winarno, Wing Wahyu, 2016, *Sistem Informasi Akuntansi*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta
- Zeithaml, V.A., M.J. Bitner, D.D. Gremler. 2018. *Services Marketing: Integrating Customer Focus Across the Firm* 6 th ed. Mc.Graw-Hill. Boston

DAFTAR LAMPIRAN KOESIONER

Kepada Yth.
Bapak/Ibu/Sdr.(i).....
Di.
Gorontalo.-

Hal : **Pemohonan Pengisian Kuesioner**

Saya yang bertanda tangan dibawah, sedang melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: “Pengaruh Sistem Informasi Pemerintah Daerah Terhadap Kepuasan Pemakai Jasa Informasi Akuntansi, dengan lokasi penelitian pada Kantor Badan keuangan Daerah Kabupaten Gorontalo”.

Oleh karena itu kami mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk dapat mengisi/menjawab daftar pertanyaan yang terlampir. Untuk lebih meyakinkan Bapak/Ibu/Saudara (i) perlu kami informasikan bahwa penelitian ini semata-mata untuk tujuan pengembangan ilmu khususnya tentang Sistem Ifnormasi dan sebagai syarat dalam penyelesaian studi pada Program Strata Satu (S-1) Universitas Ichsan Gorontalo. Semua data dan informasi yang diberikan akan dijamin **kerahasiaannya**.

Atas perkenan Bapak/Ibu/Saudara, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Gorontalo,2023

Hormat Saya

Isti Abjul

INSTRUMEN PENELITIAN

Bagian I : Identitas Responden

Petunjuk : Beri tanda pada kotak jawaban yang dianggap paling benar dan isi tempat yang telah dikosongkan.

A. Data Responden

1. No Responden :
2. Jenis Kelamin: Laki-laki Perempuan
3. Alamat :
4. Pekerjaan :
5. Instansi :
6. Jabatan di Instansi :
7. Masa Kerja : <5th 5-10th 10-15th >15th
8. Jumlah Bawahan : Orang
9. Alamat Instansi :

B. Pendidikan Terakhir : SMU S1 S2 S3

C. Pendidikan dan latihan yang pernah diikuti:

1.
2.
3.

D. Pengalaman kerja

1.
2.
3.

PETUNJUK ANGKET

Bagian II : Petunjuk Pegisian

- a. Kepada Bapak/Ibu/sdr untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada dengan jujur dan sebenarnya.
- b. Berilah tanda silang (X) pada kolom yang tersedia dan pilih sesuai keadaan yang sebenarnya.
- c. Ada lima alternatif jawaban yaitu:
 - 5** = Selalu
 - 4** = Sering
 - 3** = Kadang-kadang
 - 2** = Jarang
 - 1** = Tidak Pernah

A. Buku Panduan (X₁)

1	Buku panduan operasional mudah di pelajari
	a. Selalu mudah di pelajari
	b. Sering mudah di pelajari
	c. Kadang-kadang mudah di pelajari
	d. Jarang mudah di pelajari
	e. Tidak pernah mudah di pelajari

2	Buku panduan operasional mudah di fahami
	a. Selalu mudah di fahami
	b. Sering mudah di fahami
	c. Kadang-kadang mudah di fahami
	d. Jarang mudah di fahami
	e. Tidak pernah mudah di fahami

B. Sistem Operasi (X₂)

1	Sistem operasi dapat mengatur sumberdaya dari perangkat keras
	a. Selalu dapat mengatur b. Sering dapat mengatur c. Kadang-kadang dapat mengatur d. Jarang dapat mengatur e. Tidak pernah dapat mengatur
2	Sistem operasi mampu menjalakan perintah dasar komputer
	a. Selalu mampu menjalakan perintah dasar komputer b. Sering mampu menjalakan perintah dasar komputer c. Kadang-kadang mampu menjalakan perintah dasar komputer d. Jarang mampu menjalakan perintah dasar komputer e. Tidak pernah mampu menjalakan perintah dasar komputer
3	Sistem operasi dapat mengatur bermacam-macam Aplikasi
	a. Selalu dapat mengatur bermacam-macam Aplikasi b. Sering dapat mengatur bermacam-macam Aplikasi c. Kadang-kadang dapat mengatur bermacam-macam Aplikasi d. Jarang dapat mengatur bermacam-macam Aplikasi e. Tidak pernah dapat mengatur bermacam-macam Aplikasi
4	Sistem operasi dapat mengorganisir bermacam-macam Aplikasi
	a. Selalu dapat mengorganisir bermacam-macam Aplikasi b. Sering dapat mengorganisir bermacam-macam Aplikasi c. Kadang-kadang dapat mengorganisir bermacam-macam Aplikasi d. Jarang dapat mengorganisir bermacam-macam Aplikasi e. Tidak pernah dapat mengorganisir bermacam-macam Aplikasi
5	Sistem operasi dapat menterjemahkan bahasa Program ke dalam antar muka
	a. Selalu dapat menterjemahkan bahasa Program b. Sering dapat menterjemahkan bahasa Program c. Kadang-kadang menterjemahkan bahasa Program d. Jarang dapat menterjemahkan bahasa Program e. Tidak pernah dapat menterjemahkan bahasa Program

6	Sistem operasi dapat mengoptimalkan perangkat komputer
	a. Selalu dapat mengoptimalkan perangkat komputer
	b. Sering dapat mengoptimalkan perangkat komputer
	c. Kadang-kadang mengoptimalkan perangkat komputer
	d. Jarang dapat mengoptimalkan perangkat komputer
	e. Tidak pernah dapat mengoptimalkan perangkat komputer

C. Hardware (X₃)

1	CPU dapat melakukan apa yang diperintahkan instruksi
	a. Selalu dapat melakukan apa yang diperintahkan instruksi
	b. Sering dapat melakukan apa yang diperintahkan instruksi
	c. Kadang-kadang dapat melakukan apa yang diperintahkan instruksi
	d. Jarang dapat melakukan apa yang diperintahkan instruksi
	e. Tidak pernah dapat melakukan apa yang diperintahkan instruksi
2	Memory RAM menyimpan sementara data, program atau hasil program
	a. Selalu menyimpan sementara data, program atau hasil program
	b. Sering menyimpan sementara data, program atau hasil program
	c. Kadang-kadang menyimpan sementara data, program atau hasil program
	d. Jarang menyimpan sementara data, program atau hasil program
	e. Tidak pernah menyimpan sementara data, program atau hasil program
3	Memory ROM dapat penyimpanan informasi secara permanen di dalam sebuah chip
	a. Selalu dapat penyimpanan informasi secara permanen
	b. Sering dapat penyimpanan informasi secara permanen
	c. Kadang-kadang dapat penyimpanan informasi secara permanen
	d. Jarang dapat penyimpanan informasi secara permanen
	e. Tidak pernah dapat penyimpanan informasi secara permanen
4	Hardisk dapat menyimpan basis data dari sistem operasi computer
	a. Selalu dapat menyimpan basis data
	b. Sering dapat menyimpan basis data
	c. Kadang-kadang dapat menyimpan basis data
	d. Jarang dapat menyimpan basis data
	e. Tidak pernah dapat menyimpan basis data

5	<i>Keyboard</i> mampu mengirimkan setiap perintah CPU
	a. Selalu dapat mengirimkan setiap perintah CPU
	b. Sering dapat mengirimkan setiap perintah CPU
	c. Kadang-kadang mengirimkan setiap perintah CPU
	d. Jarang dapat mengirimkan setiap perintah CPU
	e. Tidak pernah dapat mengirimkan setiap perintah CPU

D. Aplikasi Software (X₄)

1	Aplikasi Software mampu sebagai penghubung antara software dengan hardware komputer
	a. Selalu mampu sebagai penghubung
	b. Sering mampu sebagai penghubung
	c. Kadang-kadang mampu sebagai penghubung
	d. Jarang mampu sebagai penghubung
	e. Tidak pernah mampu sebagai penghubung
2	Aplikasi Software mampu penerjemah perintah ke hardware bisa menerimanya dengan baik
	a. Selalu mampu penerjemah perintah ke hardware
	b. Sering mampu penerjemah perintah ke hardware
	c. Kadang-kadang mampu penerjemah perintah ke hardware
	d. Jarang mampu penerjemah perintah ke hardware
	e. Tidak pernah mampu penerjemah perintah ke hardware

E. Siklus Akuntansi/Proses pengelolaan keuangan (X₅)

1	Proses perencanaan keuangan daerah yang dilakukan secara terperinci sesuai dengan kebutuhan.
	a. Selalu dilakukan secara terperinci sesuai dengan kebutuhan
	b. Sering dilakukan secara terperinci sesuai dengan kebutuhan
	c. Kadang-kadang dilakukan secara terperinci sesuai dengan kebutuhan
	d. Jarang dilakukan secara terperinci sesuai dengan kebutuhan
	e. Tidak pernah dilakukan secara terperinci sesuai dengan kebutuhan
2	Pelaksanaan keuangan daerah dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan
	a. Selalu sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan
	b. Sering sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan
	c. Kadang-kadang sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan

	<p>d. Jarang sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan</p> <p>e. Tidak pernah sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan</p>
3	<p>Akuntansi menggunakan sistem akuntansi keuangan daerah</p> <p>a. Selalu menggunakan sistem akuntansi keuangan daerah</p> <p>b. Sering menggunakan sistem akuntansi keuangan daerah</p> <p>c. Kadang-kadang menggunakan sistem akuntansi keuangan daerah</p> <p>d. Jarang menggunakan sistem akuntansi keuangan daerah</p> <p>e. Tidak pernah menggunakan sistem akuntansi keuangan daerah</p>
4	<p>Pertanggung Jawaban Pelaksanaan Keuangan Daerah disampaikan ke kepala Daerah</p> <p>a. Selalu disampaikan ke kepala Daerah</p> <p>b. Sering disampaikan ke kepala Daerah</p> <p>c. Kadang- kadang disampaikan ke kepala Daerah</p> <p>d. Jarang disampaikan ke kepala Daerah</p> <p>e. Tidak pernah disampaikan ke kepala Daerah</p>

D. Kepuasan Pemakai Jasa Informasi (Y)

1	<p>Kesesuaian dengan Kebutuhan Pengguna</p> <p>a. Selalu sesuai dengan kebutuhan pengguna</p> <p>b. Sering sesuai dengan kebutuhan pengguna</p> <p>c. Kadang- kadang sesuai dengan kebutuhan pengguna</p> <p>d. Jarang sesuai dengan kebutuhan pengguna</p> <p>e. Tidak pernah sesuai dengan kebutuhan pengguna</p>
2	<p>Totalitas Memberikan Layanan</p> <p>a. Selalu totalitas memberikan layanan</p> <p>b. Sering disampaikan ke kepala Daerah</p> <p>c. Kadang- kadang totalitas memberikan layanan</p> <p>d. Jarang totalitas memberikan layanan</p> <p>e. Tidak pernah totalitas memberikan layanan</p>

3	Kesenangan pengguna dalam pelayanan yang diberikan oleh petugas
	a. Selalu merasa senang dalam pelayanan yang diberikan
	b. Sering merasa senang dalam pelayanan yang diberikan
	c. Kadang- kadang merasa senang dalam pelayanan yang diberikan
	d. Jarang merasa senang dalam pelayanan yang diberikan
	e. Tidak pernah merasa senang dalam pelayanan yang diberikan
4	Kenyamanan pengguna dalam pelayanan yang diberikan oleh petugas
	a. Selalu merasa nyaman dalam pelayanan yang diberikan
	b. Sering merasa nyaman dalam pelayanan yang diberikan
	c. Kadang- kadang merasa nyaman dalam pelayanan yang diberikan
	d. Jarang merasa nyaman dalam pelayanan yang diberikan
	e. Tidak pernah merasa nyaman dalam pelayanan yang diberikan